

**WISATA AIR PANAS PENCONG DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS DI KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Penyelesaian Studi S1
pada Program Studi S1 Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

**A. NURMUHSHALAENO HAMBA
60100111002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan didalam penyusunan skripsi, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 15 Januari 2018

A. NURMUHSHALAENO HAMBA

NIM. 60.100.111.002

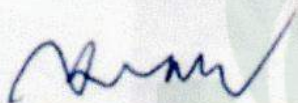


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Wisata Air Panas Pencong dengan Pendekatan arsitektur Tropis di Kabupaten Gowa
Nama Mahasiswa : A. Nurmuhshalaeno Hamba
Nama Induk (NIM) : 60100111002
Program Studi : S1 Teknik Arsitektur
Tahun Akademik : 2018/2019

Menyetujui,

Pembimbing I



DR. WASILAH BAHARUDDIN, ST, MT

NIP. 19720603 200312 2 002

Pembimbing II

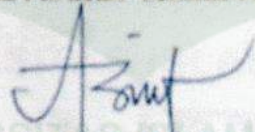


IRMA RAHAYU, S.T., M.T

NIP. 1976006 200801 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



ST. AISYAH RAHMAN, ST, MT

NIP. 19770125 200501 2 004

{ Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



PROF. DR. H. ARIFUDDI, M.Ag

NIP. 19691205 199303 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Wisata Air Panas Pencong dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kabupaten Gowa” yang disusun oleh Saudara(i) A. Nurmuhshalaeno Hamba, NIM. 60100111002, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 10 Bulan Januari 2018/03 Jumadil Awal 1439 H dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.Ars) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Samata, 10 Januari 2018

03 Jumadil Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Ir. A. Suarda, M.Si
Sekretaris Sidang	: Zulkarnain AS, ST, MT
Pembimbing I	: Dr. Wasilah, ST, MT
Pembimbing II	: Irma Rahayu, ST, MT
Munaqisy I	: Dr. Norman Said, M. Ag
Munaqisy II	: Marwati, ST, MT
Pelaksana	: Agusdin, S.Sos



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi


PROF. DR. H. ARIFUDDIN, M. Ag

NIP. 19691205 199303 1 001

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi S1 ini tidak dipublikasikan, tersedia di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dapat digunakan untuk kepentingan umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penyusun dengan mengikuti aturan HAKI yang berlaku di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “**Wisata Air Panas Pencong dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kabupaten Gowa**” ini dapat terselesaikan. Shalawat selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa acuan ini bukanlah sesuatu yang mudah sebab tidak dipungkiri dalam penyusunannya terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Proses penulisan ini mulai dari pengumpulan data/ studi literatur, pengolahan data, hingga sampai pada proses perancangan melibatkan banyak pihak yang memberikan kontribusi yang sangat banyak bagi penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Arifuddin, M. Ag.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. **Ibu ST. Aisyah Rahman, ST. MT.** selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. **Ibu Dr. Wasilah, ST, MT.** dan **Ibu Irma Rahayu, ST, MT.** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu, masukan, dan motivasi.
5. **Bapak Dr. Norman Said, M.Ag.** dan **Ibu Marwati, ST. MT.** selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil, serta telah memberikan masukan atas kekurangan yang ada pada skripsi ini.

6. **Bapak Muhammad Attar, ST. MT.** Selaku Dosen Pelaksana Studio Akhir Arsitektur Periode XXV Tahun Akademik 2018.
7. Untuk seluruh pihak **Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa** yang telah memberikan izin dan bantuan berupa data penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen serta para Staf Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
9. Kakanda Suami tercinta **Yasril Amri Rachman**, terima kasih tka terhingga atas kasih sayang, semangat, doa serta keridhoan yang telah di berikan kepada adinda
10. Ayahanda **Hamzah. M** dan Almarhuma Ibunda tercinta **Andi Bajida**, Terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, doa, serta segala yang telah engkau berikan kepada ananda.
11. Untuk rekan-rekan Studio Akhir Periode XXV Tahun Akademik 2018 Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar, terima kasih atas kerja samanya.
12. Untuk seluruh rekan-rekan sesama mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan. Terkhusus Teknik Arsitektur 2011 (**CORE**).
13. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang Arsitektur. Semoga semua dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Sekian dan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 10 Januari 2018

Penulis

A. Nurmuhshalaeno Hamba

NIM. 601.001.11.002

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PEDOMAN PENGGUNA SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan	4
D. Lingkup Pembahasan	4
E. Metode Pembahasan	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Judul	8
B. Tinjauan Umum Wisata	9
C. Tinjauan Wisata Alam	15
D. Tinjauan Arsitektur Tropis	17
E. Tinjauan Sistem Penerapan Pola Teknis.....	23
F. Studi Preseden	26
G. Resume Studi Preseden	37
H. Tinjauan Wisata Air Panas Pencong dalam Islam	43
BAB III TINJAUAN KHUSUS	44
A. Tinjauan Lokasi	44
B. Analisis Kondisi Fisik Kawasan Elemen-elemen Perancangan Tapak	49
C. Pelaku Kegiatan dan Proyeksi kebutuhan	54
D. Fungsi Pelaku dan Kebutuhan Ruang	56
E. Analisis Besaran Ruang	58
F. Analisa Hubungan Ruang	63

G. Analisis Bentuk	66
H. Analisis Pendukung dan Kelengkapan Bangunan	66
I. Analisis Pendekatan Arsitektur Tropis	70
BAB IV KONSEPSI DESAIN	78
A. Pengolahan Tapak Alternatif pertama terhadap program ruang	78
B. Program ruang dan pengolahan bentuk.....	81
C. Pengolahan bentuk dengan pendukung dan kelengkapan kawasan.....	88
D. Pendukung kawasan Wisata Air Panas	90
E. Pengolahan Tapak Terhadap Pemrograman Ruang Alternatif Kedua.....	90
F. Pemrograman Ruang dan Pengolahan Bentuk.....	94
G. Pengolahan Bentuk dengan Pendukung dan Kelengkapan Kawasan	99
H. Pendukung Kawasan Wisata Air	100
I. Alternatif Terpilih	101
BAB V TRANSFORMASI DESAIN	105
A. Transformasi tapak	105
B. Transformasi bentuk.....	107
C. Transformasi tata ruang	110
D. Besaran ruang	111
E. Struktur	114
DAFTAR PUSTAKA	115
BAB VI HASIL DESAIN.....	117
A. Siteplan	117
B. Tampak	122
C. Maket	127
D. Banner	128
RIWAYAT PENULIS	129

DAFTAR LABEL

Tabel I.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara (2010-2016)	2
Tabel II.1	Kesimpulan Studi Preseden	37
Tabel III.1	Presentase Jumlah Pengujung Wisata Air Panas	55
Tabel III.2	Fungsi Pelaku dan Kebutuhan Ruang	56
Tabel III.3	Kelompok kegiatan berdasarkan sifat	58
Tabel III.4	Besaran Ruang	58
Tabel III.5	Total Luas Besaran Ruang	62
Tabel III.6	Aplikasi Material Lunak	72
Tabel III.7	Aplikasi Material Keras	74
Tabel III.8	Aplikasi Struktur	77
Tabel V.1	Besaran Ruang Wisata Air Panas Pencong	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	<i>Maribaya Natural Hot Spring Resort, Bandung</i>	26
Gambar II.2	Foot SPA (kolam relaksasi kaki) <i>Maribaya Natural Hot Spring</i>	27
Gambar II.3	Kolam Air Panas <i>Maribaya Natural Hot Spring Resort</i>	27
Gambar II.4	Kamar Rendam <i>Maribaya Natural Hot Spring Resort</i>	28
Gambar II.5	Children Playground <i>Maribaya Natural Hot Spring Resort</i>	28
Gambar II.6	Souvenir Store <i>Maribaya Natural Hot Spring Resort</i>	29
Gambar II.7	Penginapan <i>Maribaya Natural Hot Spring Resort</i>	30
Gambar II.8	Foodcourt <i>Maribaya Natural Hot Spring Resort</i>	30
Gambar II.9	<i>Toya Devasya Natural Spring, Bali</i>	31
Gambar II.10	Kolam Renang Air Panas <i>Toya Devasya Natural Spring, Bali</i>	31
Gambar II.11	Kolam Renang menghadap danau <i>Toya Devasya Natural Spring, Bali</i>	32
Gambar II.12	Kolam Air Panas <i>Toya Devasya Natural Spring, Bali</i>	32
Gambar II.13	Villa atau Penginapan <i>Toya Devasya Natural Spring, Bali</i>	33
Gambar II.14	Restaurant <i>Toya Devasya Natural Spring, Bali</i>	33
Gambar II.15	<i>Termas de Papalacta Hot Spring</i>	34
Gambar II.16	Kolam Air Panas <i>Termas de Papalacta Hot Spring</i>	34
Gambar II.17	Kolam SPA dan Relaksasi <i>Termas de Papalacta Hot Spring</i>	35
Gambar II.18	Villa atau Penginapan <i>Termas de Papalacta Hot Spring</i>	35
Gambar II.19	Restaurant <i>Termas de Papalacta Hot Spring</i>	36
Gambar III.1	Peta Administratif Kabupaten Gowa	47
Gambar III.2	Kondisi Eksisting Disekitar Kawasan Wisata Air Panas Pencon	51
Gambar III.3	Kondisi sirkulasi menuju kawasan	51
Gambar III.4	Kondisi lingkungan kawasan	52
Gambar III.5	Kondisi titik temu kawasan.....	53
Gambar III.6	Diagram Buble Area kolam	63
Gambar III.7	Diagram Buble foodcourt	63
Gambar III.8	Diagram Buble penginapan.....	64
Gambar III.9	Diagram Buble Pengelola	64
Gambar III.10	Diagram Buble Musholla dan Toilet.....	65
Gambar III.11	Diagram Buble Perlengkapan	65
Gambar III.12	Filosofi Bentuk	66
Gambar III.13	Utilitas Drainase Tapak	66
Gambar III.14	Utilitas Air Panas	67

Gambar III.15 Sistem Air Panas.....	67
Gambar III.16 Sistem Air Bersih	68
Gambar III.17 Sistem Air Kotor	68
Gambar III.18 Sistem Persampahan.....	69
Gambar III.19 Sistem Listrik	69
Gambar III.20 Sistem Keamanan.....	70
Gambar III.21 Sistem <i>Fire Protection</i>	70
Gambar IV.1 Perletakan Bubble Diagram	78
Gambar IV.2 Pertimbangan Perletakan.....	79
Gambar IV.3 Konsep Desain Kawasan	81
Gambar IV.4 Pengolahan Bentuk Tapak.....	82
Gambar IV.5 Pengolahan Bentuk Tapak	83
Gambar IV.6 Pengolahan Bentuk Bangunan Pengelola	84
Gambar IV.7 Area kolam renang.....	85
Gambar IV.8 Playground & taman	85
Gambar IV.9 Hasil Pengolahan Bentuk.....	86
Gambar IV.10 Layered Axonometrik	89
Gambar IV.11 Pendukung Kawasan Wisata Air	90
Gambar IV.12 Pertimbangan Perletakan.....	91
Gambar IV.13 Konsep Desain Kawasan.....	93
Gambar IV.14 Pengolahan Desain Kawasan	94
Gambar IV.15 Pengolahan Desain bentuk	95
Gambar IV.16 Pengolahan Playground & Taman	95
Gambar IV.17 Pengolahan Area kolam.....	96
Gambar IV.18 Hasil Pengolahan Desain Tapak	97
Gambar IV.19 Layered Axonometri.....	99
Gambar IV.20 Pendukung Kawasan Wisata air	100
Gambar IV.21 Alternatif terpilih	101
Gambar IV.22 Desain Pendekatan	102
Gambar V.1 Desain awal tapak.....	105
Gambar V.2 Desain akhir tapak	106
Gambar V.3 Gagasan tahap awal dan pengembangan desain.....	107
Gambar V.4 Gagasan tahap transformasi desain	108
Gambar V.5 Pra desain	109
Gambar V.6 Tahap awal desain.....	109

Gambar V.7 Tahap akhir desain	110
Gambar V.8 Transformasi penataan ruang tahap awal desain bangunan utama.	110
Gambar V.9 Transformasi penataan ruang tahap akhir desain bangunan utama	111
Gambar V.10 Struktur bangunan	114
Gambar VI.1 Site plan.....	117
Gambar VI.2 Parkiran mobil.	117
Gambar VI.3 Parkiran motor	118
Gambar VI.4 kolam pria/wanita	118
Gambar VI.5 kolam anak.....	119
Gambar VI.6 relaksasi pria/wanita	119
Gambar VI.7 taman bunga	120
Gambar VI.8 playground.	120
Gambar VI.9 penghubung jalan.....	121
Gambar VI.10 selasar tepi sungai	121
Gambar VI.11 gazebo	122
Gambar VI.12 tampak depan kawasan.....	122
Gambar VI.13 tampak belakang kawasan	123
Gambar VI.14 tampak kanan kawasan ita	123
Gambar VI.15 tampak kiri kawasan	123
Gambar VI.16 kantor pengelola.	124
Gambar VI.17 tiket, ruang bilas dan lavatory	124
Gambar VI.18 foodcourt dan mushollah	125
Gambar VI.19 ruang sauna dan kamar rendam	125
Gambar VI.20 penginapan	126
Gambar VI.21 klinik dan mushollah	126
Gambar VI.22 maket	127
Gambar VI.23 Banner.	128

ABSTRAK

WISATA AIR PANAS PENCONG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KABUPATEN GOWA

A. Nurmuhshalaeno Hamba

Kawasan objek wisata air panas pencong ini dimaksudkan untuk upaya menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, meningkatkan nilai vitalitas yang strategis dan signifikan dari kawasan yang masih mempunyai potensi. Wisata air panas ini memiliki luas 2.5 hektar yang dikelilingi lahan sawah, perkebunan milik warga, dan terlindungi oleh pepohonan yang rindang sehingga hawa wisata ini sangatlah sejuk, air panas ini merupakan air panas yang bersumber langsung dari perut bumi. kawasan wisata air panas ini memiliki permasalahan pengembangan yang tidak terawat sehingga dibutuhkan redesain, adapun permasalahannya adalah akses jalan, kolam renang, gazebo, toilet, parkir dan utilitas kawasan yang kurang mendukung.

Wisata air panas ini dirancang dengan konsep Arsitektur Tropis serta memanfaatkan material alam sekitar sehingga menciptakan suasana alam, tenang dan nyaman. Wisata ini juga akan membantu perekonomian masyarakat sekitar objek dan mendongkrak perekonomian pemerintah setempat.

Kata kunci : *Kawasan, Objek Wisata, Kolam Air Panas, Arsitektur Tropis.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah yang memiliki objek wisata yang beragam, baik wisata alam, budaya maupun sejarah. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam perkembangan potensi wisata di Kabupaten Gowa ini.

Mengacu pada Kabupaten Gowa Dalam Angka Tahun 2016. Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah di Propinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 1,883.93 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2015, 722.702 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 384 jiwa per km² yang memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, baik yang sudah dikelola maupun yang masih dalam tahap pengembangan lebih lanjut. Potensi wisata yang ada di Kabupaten Gowa antara lain: objek wisata alam, kawasan wisata sejarah dan budaya. Serta masih banyak obyek wisata menarik lainnya di Kabupaten Gowa.

Salah satu objek wisata alam yang ada di Kabupaten Gowa yaitu Wisata Air Panas pencong, Objek Wisata Air Panas Pencong merupakan objek wisata alam dengan hawa yang sejuk dan pemandangan alam yang indah, dengan keistimewaan airnya yang panas. Berdasarkan pernyataan dari penduduk setempat menunjukkan bahwa objek wisata Permandian Air Panas Pencong kurang adanya sentuhan tangan dari pemerintah hingga sampai saat ini objek wisata Permandian Air Panas Pencong tidak ada peningkatan jumlah pengunjung, maka perlu adanya pengelolaan obyek dan daya tarik wisata. Pengelolaan yang harus dilaksanakan terutama pada pengembangan sarana fasilitas wisata.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa tahun 2011-2016 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di obyek

wisata mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Banyaknya jumlah pengunjung di obyek wisata dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara(2010-2016)

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Nusantara	
1	2011	2.173	58.782	60.955
2	2012	3.044	60.014	63.058
3	2013	5.824	86.791	92.615
4	2014	2.732	79.536	82.268
5	2015	3.543	142.799	146.342
6	2016	3.583	177.405	180.988

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa, 2017.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan dengan bertambahnya jumlah pengunjung yang berwisata di obyek Wisata Air Panas Pencong, maka perlu adanya pengelolaan obyek dan daya tarik wisata (ODWT). Pengelolaan yang harus dilaksanakan terutama pada pengembangan sarana fasilitas wisata.

Pendekatan konsep yang akan diterapkan pada kawasan Wisata Air Panas ini yaitu Arsitektur Tropis di mana pengertiannya adalah salah satu cabang ilmu Arsitektur yang mempelajari tentang Arsitektur berorientasi pada kondisi iklim dan cuaca, pada lokasi di mana massa bangunan atau kelompok bangunan berada, serta dampak, tautan ataupun pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar yang beriklim tropis.

Sumber air panas adalah mata air yang dihasilkan akibat keluarnya air tanah dari kerak bumi setelah dipanaskan secara geotermal. Air yang keluar suhunya di atas 37°C (suhu tubuh manusia), namun sebagian air panas mengeluarkan air bersuhu sehingga di atas titik didih. Air panas lebih dapat mengencerkan padatan mineral, sehingga air dari mata air panas mengandung kadar mineral tinggi, seperti kalsium, litium, atau radium. Mandi berendam di dalam air panas bermineral dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam

penyakit. Berdasarkan alasan tersebut, orang membangun permandian air panas dan SPA untuk tujuan rekreasi dan pengobatan.

Allah SWT menciptakan bumi dengan keindahan alam yang dapat dimanfaatkan. Dalam surah QS. An Nahl ayat 10

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

Terjemahnya:

“Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.”

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dalam buku Asbabun Nuzul Jilid 5 Tahun 2004 Ketika Allah SWT telah menyebutkan apa yang telah Dia berikan nikmat kepada mereka, yaitu berupa binatang-binatang ternak, dan binatang-binatang melata, mulailah Dia menyebutkan nikmat-Nya yang diberikan kepada mereka yaitu berupa turunnya hujan dari langit, yang di dalam hujan itu ada air minum dan kenikmatan dunia untuk mereka dan binatang-binatang mereka.

Maka Allah berfirman: شَرَابٌ مِنْهُ لَكُمْ (“Dan untukmu sebahagiannya menjadi minuman.”) Maksudnya, Allah menjadikannya tawar lagi cair, yang mudah bagimu meminumnya, dan Allah tidak menjadikannya asin lagi pahit.

تُسِيمُونَ فِيهِ شَجَرٌ وَمِنْهُ (“Dan sebahagiannya [menyuburkan] tumbuh-tumbuhan yang [pada tempat tumbuhnya] kamu menggembalakan ternakmu.”) Maksudnya Allah menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dari hujan itu untukmu, yang kamu semua menggembalakan ternak-ternakmu di tempat itu, seperti apa yang dikatakan oleh Ibnu `Abbas, `Ikrimah, adh-Dhahhak, Qatadah dan Ibnu Zaid dalam Firman Allah: فِيهِ تُسِيمُونَ (“Di tempat itu kamu menggembalakan ternakmu.”)

تُسِيمُونَ yaitu menggembalakan, dari lafazh itu pula disebut “al-ibilus saa-imatu” artinya, Unta yang digembalakan. Akar kata dari kata tersebut

artinya penggembalaan. (Tafsir Ibnu Katsir, Asbabun Nuzul Jilid 5 Tahun 2004. Hal 43)

Ayat di atas juga telah menerangkan tentang iklim dimana konsep dari perancangan kawasan ini berhubungan dengan iklim yaitu Arsitektur Tropis. Serta memberi manfaat dari Mata Air Panas tersebut dan akan memperlihatkan karya manusia atas izin Allah SWT sebagai tanda kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kondisi sarana fasilitas objek wisata Permandian Air Panas Pencong dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dengan judul “Wisata Air Panas Pencong dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Mendesain Wisata Air Panas Pencong dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Membuat acuan perancangan wisata air panas pencong yang selanjutnya di transformasikan ke dalam perancangan fisik.

2. Sasaran Pembahasan

Sasaran yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan langkah-langkah dasar dalam proses perencanaan dan perancangan “Wisata Air Panas Pencong di Kabupaten Gowa” diantaranya:

- a. Pengolahan tapak
- b. Pemrograman ruang
- c. Pengolahan bentuk
- d. Pendukung dan kelengkapan bangunan/kawasan.
- e. Pendekatan perancangan/ Aplikasi Tema Arsitektur

D. Lingkup Pembahasan

pembahasan menyangkut kajian ilmu arsitektur dan disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dengan Wisata Air Panas. Ada beberapa hal yang membatasi dalam pembahasan agar lebih objektif, antara lain :

a. Pelaku

Merupakan orang-orang yang berperan dan menfungsikan bangunan “Wisata Air Panas” yang terdiri dari wisatawan dewasa, anak umur 3-14 tahun.

b. Wisata Air Panas

Dalam arti baik berupa rancangan desain maupun hasil desain. Pembahasan yang ada dalam perancangan ini akan mengarah pada kawasan “Wisata Air Panas dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kabupaten Gowa” sebagai fasilitas rekreasi dan bermain serta fasilitas lainnya seperti penginapan, taman, playground, Refleksi, Sauna, kuliner serta fasilitas pendukung lainnya.

c. Prediksi kapasitas bangunan

Perencanaan berdasarkan pertimbangan kemungkinan di masa yang akan datang dan diprediksikan sampai dengan 10 tahun yang akan datang yaitu tahun 2028, terhitung dari tahun 2018.

E. Metode Pembahasan dan Perancangan

Dalam melakukan pembahasan mengenai judul, ada beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan hingga menghasilkan sebuah desain, antara lain :

a. Penelitian Lapangan

Penyusun melakukan pengamatan langsung atau penelitian lapangan dengan melakukan survey lokasi.

b. Tinjauan Pustaka

Digunakan penyusun untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dari bahan-bahan referensi seperti buku referensi, diklat kuliah, dan browsing dari website.

c. Tinjauan Preseden

Melakukan studi komparasi atau perbandingan terhadap fasilitas-fasilitas sejenis yang sudah ada sebagai suatu bahan perbandingan untuk

memperoleh masukan yang dapat diterapkan pada rancangan dan agar memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor pendukung persyaratan teknis bangunan.

d. Analisis dan Deskripsi

Melakukan penyusunan dan penggabungan, serta perbaikan dari bahan-bahan yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan metode kepustakaan serta studi preseden.

e. Penyajian

Hasil dari pembahasan dan penelitian disajikan dalam bentuk sebuah desain kompleks.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan terdiri dari 6 bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab pembahasan, antara lain :

Bab I Pendahuluan

Merupakan penjabaran mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan. Kemudian menjabarkan ruang lingkup pembahasan yang mencakup pembatasan masalah, metode pembahasan dan perancangan serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Merupakan tahap penyajian data yang mengungkapkan secara umum sesuai judul dan tematik. Mulai dari studi literatur, studi kasus dengan fungsi bangunan sejenis dan *resume*, serta tinjauan judul dalam Islam.

Bab III Tinjauan Khusus

Merupakan tahap pengumpulan data sesuai yang ada di lapangan dan kebutuhan yang sebenarnya, seperti data lokasi, pelaku kegiatan, kebutuhan ruang serta besaran dan lainnya.

Bab IV Konsep Desain

Merupakan tahap analisis antara studi literatur dengan keadaan dan kebutuhan yang sebenarnya. Menghasilkan beberapa gagasan yang dapat diaplikasikan pada perancangan fisik.

Bab V Transformasi Desain

Merupakan sebuah eksplorasi atau tahap analisa data dari gagasan yang sudah ada, menghasilkan sebuah penerapan ide berupa sketsa atau konsep.

Bab VI Hasil Desain

Merupakan hasil dari dari analisis dan eksplorasi konsep yang dituangkan ke dalam desain yang lebih kompleks, meliputi : site plan, denah, tampak, potongan, rencana utilitas dan detail aplikasi tema.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Judul

1. Pengertian Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012 hal. 948) Wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya); bertamasya; piknik. Menurut undang-undang no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dalam kurung waktu yang singkat atau sementara waktu. (Sumber: www.kemenpar.go.id, diakses 2018)

2. Pengertian Air Panas

Air adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen, sedangkan Panas adalah suhu relatif tinggi. jadi dapat disimpulkan bahwa cairan ini yang memiliki suhu relatif tinggi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 2018)

3. Kelurahan/Desa Pencong

Pencong adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto. (<http://www.gowakab.go.id/>, diakses 2018)

4. Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² dan

berpenduduk sebanyak ± 652.941 jiwa. (<http://www.gowakab.go.id/>. diakses 2018)

5. Arsitektur Tropis

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perancangan kawasan Wisata Air Panas Pencong di Kabupaten Gowa adalah merencanakan tempat untuk kegiatan perjalanan yang dapat dilakukan oleh manusia baik secara kelompok maupun individu dengan tujuan liburan dan semacamnya di sekitar kawasan wisata air panas untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta menikmati ide perancangan sesuai dengan yang berkembang seperti saat ini.

B. Tinjauan Umum Wisata

1. Pariwisata

Pengertian tentang pariwisata menurut Noval dalam Muljadi dan Nurhayati (2002, h.80) adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu Negara, kota, atau wilayah tertentu.

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1983, h.4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef (1995, h.11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

- a. perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal;
- b. tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
- c. uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut.

2. Wisatawan

Wisatawan berasal dari kata wisata (tour) secara harfiah dalam kamus berarti “perjalanan dimana si pelaku ketempat awalnya, perjalanan sekuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang atau pendidikan, yang mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana” (Murphy, 1985: 4- 5)

Menurut Undang-undang no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan Sihite (2000: 49) pengertian wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Wisatawan nusantara, adalah wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik.
- b. Wisatawan mancanegara, adalah warga Negara suatu Negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya (memasuki Negara lain).

Lundberg (1974 dalam Warpani, 2007: 7) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk pelesir, bersenang-senang (pleasure) atau usaha/bisnis, dan tinggal diluar kota sekurang-kurangnya satu malam.

Klasifikasi wisatawan menurut Smith (1977 dalam Pitana, 2005: 54-55) dibagi menjadi tujuh kelompok:

- a. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal, dan bersedia, menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.
- b. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan lebih dahulu, dan berpergian dalam jumlah yang kecil.
- c. *Off-beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ketempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya ditempat lokal.
- d. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktifitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru, atau melakukan aktifitas yang agak beresiko. Meskipun dalam aktifitas tambahannya bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus mendapatkan fasilitas yang standar.
- e. *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil, dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian.
- f. *Mass*, yaitu wisatawan yang berpergian kedaerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti didaerahnya, atau berpergian kedaerah tujuan wisata dengan mereka yang langsung berhubungan dengan usaha pariwisata.
- g. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersantai/bersenangsenang. Mereka berpergian dalam kelompok besar, meminta fasilitas yang berstandar internasional.

3. Jenis-jenis pariwisata

Menurut Spillane (1991: 28-31), jenis pariwisata dibagi menjadi enam yaitu :

a. Pariwisata Perjalanan (Pleasure Tourism)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang, untuk menikmati keindahan alam, dan lain-lain.

b. Pariwisata Rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendakai pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan dan kelelahannya.

c. Pariwisata kebudayaan (Cultur Tourism)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, cara hidup rakyat, dan lain-lain.

d. Pariwisata Olahraga (Sport Tourism),

dibagi menjadi:

1) Big sport events, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti olimpiade game, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain.

2) Sporting tourism of the practitioners, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempratikan sendiri, seperti pendakian gunung, rafting, berburu, dan lain-lain.

e. Pariwisata usaha dagang (Business Tourism)

Jenis pariwisata ini seperti industri pariwisata, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi teknis yang bahkan menarik orang-orang luar profesi ini.

f. Pariwisata konvensi (Convention Tourism)

Peranan jenis wisata ini makin lama makin penting. Konfensi dan pertemuan bentuk ini sering dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan

peserta yang biasanya tinggal di beberapa kota atau negara penyelenggara.

4. Objek wisata dan daya tarik wisata

Dalam UU No.10 tahun 2009 Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan yang khusus di selenggarakan untuk para wisatawan. Jadi atraksi wisata dibedakan dengan objek wisata, karena objek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikannya harus dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan objek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monumen dan lain-lain.

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata di kelompokkan ke dalam:

- 1) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam.
- 2) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya.
- 3) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

Dalam kedudukannya sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan di bangun/dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

b. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- 3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka
- 4) Adanya sarana prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang datang

- 5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya
- 6) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

5. Strategi pengembangan pariwisata

- a. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Menurut Yoeti (1996, h. 170), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawa melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

- 1) Fasilitas transportasi
- 2) Fasilitas akomodasi,
- 3) Fasilitas Catering Service
- 4) Obyek dan atraksi wisata
- 5) Aktivitas rekreasi
- 6) Fasilitas pembelanjaan
- 7) Tempat atau took

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- 1) Sarana Pokok Pariwisata (Main Tourism Superstructures) adalah: Hotel, Villa, Restoran.

- 2) Sarana Pelengkap Pariwisata (Supplementing Tourism Superstructures) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
 - 3) Sarana Penunjang Pariwisata (Supporting Tourism Superstructures) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.
- b. Pengembangan Pariwisata Menurut Joyosuharto (1995), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu:
- 1) menggalakkan ekonomi,
 - 2) memelihara kepribadian bangsa&kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup,
 - 3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

C. Tinjauan Wisata Alam

1. Pengertian wisata alam

Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sedangkan kawasan konservasi sendiri adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya. Pasal 31 dari Undang-undang No. 5 tahun 1990 menyebutkan bahwa dalam taman wisata alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam. Pasal 34 menyebutkan pula bahwa pengelolaan taman wisata dilaksanakan oleh Pemerintah. Wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

2. Pengertian Obyek dan Potensi Wisata Alam

Obyek wisata alam merupakan perwujudan kecintaan Allah SWT kepada umat manusia sehingga diciptakan keindahan alam untuk penyejuk dunia. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik karena indahnya, arteristiknya, kekuatannya, langkanya, mamfaat/kegunaannya dan sebagainya. Selanjutnya Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (1979) mengasumsikan obyek wisata adalah pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek pengusahaannya yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata. Obyek wisata yang mempunyai unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentangan alam dan keutuhan.

Obyek wisata alam yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua obyek wisata alam yaitu obyek wisata yang terdapat diluar kawasan konservasi dan obyek wisata yang terdapat didalam kawasan konsevasi yang terdiri dari taman nasional, taman wisata, taman buru, taman laut dan taman hutan raya. Semua kawasan ini berada dibawah tanggung jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Pelestarian Alam dan Departemen Kehutanan. Kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan berupa lintas alam, mendaki gunung, mendayung, berenang, menyelam, ski air, menyusur sungai arus deras, berburu (di taman buru). Sedangkan obyek wisata yang terdapat di luar kawasan konservasi dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pihak Swasta dan Perum Perhutani, salah satunya adalah Wana Wisata (Anonymuos, 1989). Kelayaan sumberdaya alam merupakan potensi obyek wisata alam yang terdiri dari unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan 5 lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai- nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelengkapan atau kekhasan keragaman, bentangan alam dan keutuhan.

3. Prinsip-prinsip Wisata Alam

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No.9 Tahun 1990, penyelenggaraan pariwisata dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri, nilai- nilai budaya bangsa yang menuju kearah kemajuan adab, mempertinggi derajat kemanusiaan, kesusilaan dan ketertiban umum guna memperkokoh jati diri bangsa dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara. Konsep wisata-alam paling berhasil mengkombinasikan sejumlah minat yang berbeda diantaranya olah raga, satwa liar, pakaian dan peralatan adat, tempat bersejarah, pemandangan yang mengagumkan, dan makanan tradisional. Ditambahkan pula potensi wisata alam (kawasan yang dilindungi) akan turun dengan cepat apabila, biaya, waktu dan ketidak-nyamanan perjalanan meningkat atau apabila bahaya selalu mengintai. Fasilitas-fasilitas yang memadai diperlukan agar pengunjung dapat menikmati keindahan atau kebudayaan daerah tersebut. Penerangan disampaikan kepada pengunjung mengingat akan pentingnya keselamatan pengunjung maupun kelestarian alam dan kebersihan lingkungan.

D. Tinjauan Arsitektur Tropis

1. Pengertian Arsitektur Tropis

Tropis berasal dari bahasa Yunani, yaitu “tropikos” yang berarti garisbalik yang meliputi sekitar 40% dari luas seluruh permukaan bumi. Garis-garisbalik ini adalah garis lintang 23°27' Utara dan Selatan. Daerah tropis didefinisikan sebagai daerah yang terletak diantara garis *isotherm* 20° disebelah bumi Utara dan Selatan (Lippsmeier, 1997).

Arsitektur tropis merupakan salah satu cabang ilmu arsitektur, yang mempelajari tentang arsitektur yang berorientasi pada kondisi iklim dan cuaca, pada lokasi di mana massa bangunan atau kelompok bangunan berada, serta dampak, tautan ataupun pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar yang beriklim tropis. Bangunan dengan desain arsitektur tropis, memiliki ciri khas atau karakter menyesuaikan dengan

kondisi iklim tropis, atau memiliki bentuk tropis. Tetapi dengan adanya perkembangan konsep dan teknologi, maka bangunan dengan konsep atau bentuk modern atau *hitech*, biasa disebut bangunan tropis, hal ini diatasi dengan adanya sistem sirkulasi udara, ventilasi, bukaan, *view* dan orientasi bangunan, serta penggunaan material modern/*hitech* yang tidak merusak lingkungan.

Arsitektur Tropis meliputi berbagai macam hal yang menyangkut desain bangunan atau kawasan yang berkarakter bangunan tropis, dengan pengaruh atau dampak terhadap lingkungannya. Kondisi iklim tropis menuntut perlunya syarat-syarat khusus dalam perancangan bangunan sehingga teori-teori arsitektur seperti komposisi bentuk, fungsi bangunan, citra bangunan dan nilai-nilai yang terbentuk di daerah beriklim tropis akan sangat berbeda dengan kondisi bangunan yang ada di wilayah dengan iklim yang berbeda. Desain bangunan dengan

karakter tropis memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut, yaitu :

- a. Harus memiliki *view* dan orientasi bangunan yang sesuai dengan standar tropis (*building orientation*).
- b. Mempunyai tritisan/*overstek* atap yang cukup lebar untuk mengurangi efek tampias dari hujan yang disertai angin.
- c. Menggunakan bahan atau bagian pendukung kenyamanan pada kondisi tropis, seperti; *sunshading*, *sunprotection*, *sunlouver*.
- d. Memaksimalkan pengudaraan dan pencayahaan alami. Memperhatikan standar pengaruh bukaan terhadap lingkungan sekitar (*window radiation*).
- e. Memiliki karakter atau ciri khas yang mengekspos bangunan sebagai bangunan tropis, dengan penggunaan material ataupun warna-warna yang berbeda.
- f. Karakter khusus lain dari bangunan tropis adalah bangunan tropis memiliki suatu sistem penggunaan material ataupun warna yang berbeda dari bangunan modern lainnya, hal ini tergantung konsep

bangunan, fungsi bangunan, lokasi site bangunan, serta tujuan bangunan di desain.

2. Ciri-Ciri Iklim Tropis Pegunungan

Ciri-ciri iklim di daerah dataran tinggi atau pegunungan pada umumnya memiliki temperatur sedang, tetapi sekaligus terkena radiasi matahari lebih besar dibandingkan dengan dataran rendah. Namun pada malam hari akan menjadi dingin di karenakan fluktuasi temperatur relative besar. Iklim ini ditandai dengan variasi panas yang berlebihan dan juga dingin berlebihan namun tidak begitu kontras. Suhu rata-rata pada musim dingin adalah 15°C dan suhu terpanas sekitar 25°C dengan kelembapan relative sekitar 80%-90%.

3. Pemahaman Terhadap Iklim Tropis

Arsitektur tropis sebagaimana arsitektur sub-tropis, adalah karya arsitektur yang mencoba memecahkan problematik iklim setempat. Para arsitek dapat menjawab dengan warna pasca-modern, dekonstruksi ataupun *High-Tech*, sehingga pemahaman tentang arsitektur tropis yang selalu beratap lebar ataupun berteras menjadi tidak mutlak lagi yang penting apakah rancangan tersebut sanggup mengatasi problematik iklim tropis terkhusus iklim pegunungan yang memiliki curah hujan yang relatif tinggi, radiasi matahari, suhu udara yang relatif tinggi, kelembapan yang tinggi (untuk tropis basah) ataupun kecepatan angin yang relatif tinggi sehingga manusia yang semula tidak nyaman berada di alam terbuka, menjadi nyaman ketika berada di dalam bangunan tropis itu.

Dengan pemahaman semacam ini, kriteria arsitektur tropis tidak perlulagi hanya dilihat dari sekedar 'bentuk' atau estetika bangunan beserta lemen-elemennya, namun lebih kepada kualitas fisik ruang yang ada di dalamnya. (M. Syarif Hidayat, 2007)

4. Permasalahan pada iklim tropis

Dalam merencanakan bangunan pada iklim tropis ada beberapa masalah yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- a. Iklim dan curah hujan Indonesia merupakan Negara yang berada pada iklim tropis sehingga curah hujan sangat tinggi setiap tahunnya. Pola umum curah hujan di Indonesia antara lain dipengaruhi oleh letak geografis dimana curah hujan bertambah sesuai dengan ketinggian tempat. Curah hujan terbanyak umumnya berada di ketinggian antara 600-900 m diatas permukaan laut sehingga kejadian ini sangat berpengaruh pada proses perancangan bangunan.
- b. Radiasi matahari dan proses rancangan Matahari merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi kenyamanan manusia, maka peran matahari dalam proses perancangan bisa menjadi sebuah sumber yang dimanfaatkan sebagai elemen pencahayaan alami namun bisa juga menjadi salah masalah yang harus dihindari karena mengakibatkan kenaikan suhu dan silau.
- c. Kenyamanan termal Pada sebuah perencanaan bangunan diperlukan adanya ventilasi atau bukaan-bukaan yang bisa mengontrol aliran udara, dimana aliran udara tersebut berfungsi supaya ruangan tidak pengap, ini karena udara dari luar akan mengalirkan udara panas keluar bangunan. Jumlah dan besarnya bukaan ada baiknya juga memperhatikan iklim sekitar yang mana pada area pegunungan umumnya pada malam hari akan menciptakan suhu yang dingin.

5. Analisis Dalam Perancangan iklim lembab

Pada iklim tropis dibedakan menjadi dua daerah yaitu iklim panas dan kering serta iklim panas dan lembab. Kering berarti jarang terjadi hujan, sedangkan lembab berarti sering terjadi hujan. Maka dibutuhkan pengetahuan untuk membuat desain perencanaan bangunan sebagai bentuk respon dari perbedaan iklim kering dan lembab. Melihat dari kondisi site dan orientasinya, analisis yang harus diperhatikan dalam perancangan di iklim tropis kering dan lembab yaitu:

- a. Sebaiknya pada daerah yang berketetapan, menghadapkan bangunan ke arah datangnya angin agar mendapatkan pergerakan udara secara optimal, pada arah kemiringan utara/ selatan lebih

menguntungkan dibanding timur/barat karena mendapatkan pengaruh radiasi matahari lebih rendah.

- b. Sirkulasi dibuat lebar memungkinkan pergerakan udara dengan lancar.
- c. Menghindari genangan air hujan di sekitar bangunan, sehingga harus dibuat saluran irigasi yang baik agar air hujan segera masuk ke dalam tanah.

Untuk proses perancangan bangunan pada iklim tropis lembab, dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Analisis site, meliputi adaptasi terhadap lingkungan
- b. Perancangan denah bangunan sebaiknya memperhatikan adanya ruang transisi/ruang antara yang menghubungkan antara ruang luar dan dalam.
- c. Pada iklim lembab sering terjadi hujan, sehingga perancangan tritisan pada bangunan untuk menghindari tempias yang disebabkan oleh air hujan.
- d. Mengingat kelembapan udara yang relatif tinggi, maka meminimalisir penggunaan ventilasi perlu di hitung.
- e. Radiasi matahari yang kuat dari arah timur dan barat, menuntut bentuk bangunan yang langsing/pipih dan panjang.
- f. Pada bagian yang berdekatan dengan struktur bangunan harus dijauhkan dari kelembapan karena akan merusak kekuatan bangunan
- g. Ruang-ruang arsip, penyimpanan alat dan bahan, serta gudang makanan maupun tekstil dijauhkan dari uap, serangga, dan kelembapan.
- h. Pengaruh suhu udara dan curah hujan sangat tinggi, sehingga tritisan yang lebar sangat dibutuhkan untuk melindungi pengaruh hujan.
- i. Material bangunan dan sistem konstruksi berpengaruh pada proses modifikasi iklim lingkungan luar.

6. Bagian-Bagian Bangunan Tropis

- a. View dan Orientasi bangunan

Orientasi bentuk lahan mempengaruhi nilai radiasi dan banyaknya terang langit yang diterima oleh bangunan. Orientasi kemiringan akan

menimbulkan perbedaan. Sisi barat dan timur akan memiliki radiasi yang lebih banyak terutama pada pagi dan sore hari. Sisi sebelah utara akan lebih disukai karena menerima radiasi lebih sedikit. Dari contoh-contoh study kasus desain bangunan tropis di Indonesia, maka dapat disimpulkan ciri dan view orientasi bangunan tropis adalah sebagai berikut :

- 1) Menghadap pada dimana sinar matahari di usahakan dapamemasuk ruangan hingga sore hari
 - 2) Ruangan dengan fungsi publik atau pusat aktifitas berada pada kawasan yang mendapat cahaya matahari langsung, dengan suatusistem pelindung yang menambah kenyamanan manusia.
- b. Bagian yang mendukung kenyamanan pada kondisi iklim tropis

1) *Sun Protection*

Sun protection adalah suatu bagian yang memproteksi atau menjaga bagian dalam bangunan atau interior, dengan suatu system atau bahan yang dapat menambah nyaman ruang dalam bangunan.

2) *Sun Shading*

Sun shading adalah suatu bagian penyanggah sinar matahari pada bukaan atau ventilasi ruangan yang biasanya terdapat pada material kaca atau penyangga ventilasi bangunan Seperti halnya *Sun Protection*, *sunshading* memiliki fungsi yang sama untuk memfilter cahaya yang masuk ke dalam ruang. *Sunshading* terdiri dari dua macam berdasarkan perletakannya, yaitu yang diletakkan di dalam ruang maupun di luar ruang. *Sunshading* dalam ruang dapat diatur kadar bukaan dengan cara dilipat. Sedangkan *sunshading* di luar ruang lebih bersifat statis dan terpasang secara permanen di luar bukaan. Tujuan penggunaan *sunshading* adalah untuk menghindari cahaya matahari langsung masuk ke dalam ruangan dan memanfaatkan bayangannya saja.

2) *Window radiation*

Window radiation maksudnya adalah pengaruh material atau suatu system pada bukaan atau jendela baik terhadap lingkungan didalam bangunan maupun lingkungan luar bangunan.

E. Tinjauan Sistem Penerapan Pola Teknis

1. Metode Pengaliran

Metode pengaliran sirkulasi air pada perencanaan kawasan wisata air panas pencong dengan memanfaatkan sistem gravitasi di mana air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, namun melalui bak pengontrol/penyimpan, dimana bak kontrol ini berfungsi menampung air sebelum disalurkan. penerapan sistem gravitasi diharapkan mampu mempertahankan konstanitas panas air yang mengalir dengan mengatur besarnya jumlah debit air yang masuk dan keluar itu sama.

2. Terapi SPA

SPA dapat diklasifikasikan dalam berbagai kategori yang dapat dibagi berdasarkan jenisnya, dan bentuknya.

a. Klasifikasi SPA berdasarkan jenisnya

1) *Mineral Spring Atau Magic Mud Resort*

SPA atau Health Resort Tradisional yang menyediakan air mineral atau lumpur yang berkhasiat untuk pengobatan

2) *New Age Retreats*

Tempat untuk memperbaharui kesegaran fisik dan usaha untuk perbaikan mental dengan jalan mengusahakan kondisi tubuh yang sehat serta mempelajari konsep mental spiritual untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) *Gustatory Hideways*

Tempat pelatihan untuk mempelajari hal-hal terbaik untuk hidup sehat, pelangsingan badan dan segala hal yang terhubung dengan makanan sehat.

4) *Intensive Fitness SPA*

SPA atau *Health Resort* yang mengutamakan program fitness untuk mencapai bentuk tubuh yang diinginkan dalam waktu singkat.

5) *Rejuvenation SPA*

Terapi SPA ini mengutamakan program kecantikan agar terlihat lebih muda.

6) *Weight Loss SPA*

Terapi SPA ini ditujukan bagi mereka yang mengalami masalah dengan berat badan, terutama masalah kegemukan (kelebihan berat badan)

7) *Athletic Camp*

SPA yang berupa kompleks perkemahan dengan program olahraga dan kelas-kelas latihan fisik.

b. Klasifikasi SPA berdasarkan bentuknya

1) Classic SPA

2) SPA yang berada pada suhu suatu bangunan terdiri dengan fasilitas untuk mendapatkan kesegaran tubuh, relaksasi, pengaturan dan penurunan berat badan serta perawatan tubuh.

3) SPA di Hotel

Hotel menyediakan program-program serupa dengan SPA sehingga memungkinkan yang datang pergi bersama dengan rekan lain yang tidak menjalani program itu.

c. Metode dan prosedur perawatan

Metode perawatan inti yang diterapkan pada terapi SPA adalah pemanfaatan sumber alami air panas alam yang sangat kaya akan kandungan mineral. Selain itu, efek panas yang juga dapat pelebaran pembuluh darah, meningkatkan sirkulasi darah dan oksigensi jaringan sehingga dapat mencegah kekakuan otot, menghilangkan rasa nyeri, menenangkan dan relaksasi. Efek kimia, dengan adanya kandungan ion-ion terutama *Chlor Magnesium*, *Hidrogen*, *Carbonat*, dan *Sulfat*. Kerja ion-ion tersebut sebaik gelembung CO² bebas yang terkumpul pada permukaan kulit yang

menyebabkan pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan sirkulasi darah.

Metode perawatan utama dapat diklasifikasi atas dua aspek :

- 1) Aspek elemen mineral, berupa kandungan mineral *magnesium*, *potassium*, *aluminium*, *fosfor* dan lain-lain. Sangat potensial untuk peningkatan sirkulasi darah. Selain itu, elemen-elemen kecil seperti *flour*, *iodium*, *besi* dan sejenisnya dapat diserap kulit pada waktu berendam. Ini sangat berguna untuk mempertahankan/menstabilkan derajat keasaman (pH kulit).
- 2) Aspek *Hidrotherapy*, yang diperoleh pada saat berendam menyebabkan adanya daya dorong ke atas oleh air pada tubuh, sendi dan tulang belakang yang meringankan beban tubuh sehingga memudahkan pergerakan. Latihan ini sangat cocok untuk menguatkan sistem peredaran darah dan memperlancar pernafasan

Perawatan-perawatan yang menjadi program dalam terapi adalah:

- 1) Sauna dan Steam
Berupa mandi uap dari air panas yang terpanasi dengan tingkat huminitas sangat rendah. Sangat berguna untuk menghilangkan kelelahan dan ketegangan, memperlancar sirkulasi darah dan pernafasan.
- 2) Therapeutical Pool
proses pengobatan dengan cara pijatan dalam kolam berisi air panas murni. Konsentrasi pijatan pada leher, kaki, punggung dan pundak.

Sebagian besar program terapi menggunakan air panas alami yang mengandung mineral dan belerang digabungkan dengan peralatan-peralatan modern. namun dalam hal ini terapi SPA menerapkan teknologi sederhana yang tidak lain adalah menggunakan alat-alat bantu sederhana yang digabungkan dengan metode-metode sederhana dengan memanfaatkan uap air dari sumber mata air panas yang ada dasar utama digunakan air panas alami ini adalah adanya daya dorong ke atas dan

tekanan yang merata oleh air terhadap tubuh yang disebut efek *hidrostatik* dan efek *hidrodinamik*. Dengan adanya efek *hidrostatik* dan efek *hidrodinamik* yang bervariasi di dalam air akan menguatkan otot-otot, pigmen dan semua itu akan melancarkan sistem peredaran darah dan sistem pernafasan

Dalam Ilmu terapi, mandi air hangat sangat bermanfaat dalam penyembuhan seperti pada kasus penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa dari universitas Kesehatan menyatakan Ada pengaruh mandi air hangat terhadap tingkat nyeri rematik pada lansia. Mandi air hangat dapat menjadi pertimbangan untuk penatalaksanaan secara nonfarmakologi bagi lansia penderita rematik. Mengingat manfaat mandi air hangat yang dapat digunakan untuk menurunkan rasa nyeri, maka diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan mandi air hangat untuk menurunkan nyeri pada lansia penderitarematik (Agatha Christi, 2010)

F. Studi Pesedent

1. Maribaya Natural Hot Spring Resort



Gambar II.1. *Maribaya Natural Hot Spring Resort*
(Sumber : <http://maribaya-resort.com/> diakses 18 Februari 2018)

Maribaya sudah lama menjadi obyek wisata alam yang terkenal yang terletak di Kecamatan Lembang, Jawa Barat. Berjarak 5 km sebelah timur Lembang dan 15 km dari kota Bandung. satu destinasi wisata terkenal, penting dan bersejarah. Air panas natural di Maribaya

dikenal dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Adapun fasilitas pendukung pada kawasan wisata ini adalah kolam air panas, kolam refleksi, foodcourt, penginapan dan playground.



Gambar II.2. Kolam Foot SPA (kolam relaksasi kaki) *Maribaya Natural Hot Spring Resort*

(Sumber : <http://maribaya-resort.com/> diakses 18 Februari 2018)



Gambar II.3. Kolam air panas Maribaya Natural Hot Spring Resort

(Sumber : <http://maribaya-resort.com/> diakses 18 Februari 2018)



Gambar II.4. Kamar Rendam *Maribaya Natural Hot Spring Resort*
(Sumber : <http://maribaya-resort.com/> diakses 18 Februari 2018)

Maribaya memiliki beberapa kolam air panas baik untuk privat, umum dan kolam refleksi lainnya. Kolam air panas ini menggunakan konsep desain natural yang menggunakan material alam seperti bambu sebagai dinding pembatas, penggunaan batu alam pada kolam dan plat lantai. Selain kolam *outdoor* maribaya juga menyediakan kolam rendam di dalam ruangan agar lebih privat, ruangan ini juga tidak lepas dari penggunaan material alam seperti penggunaan material bambu pada dinding dan sebagian pada plat lantai serta interior yang ada pada ruangan.



Gambar II.5. Childen Playground *Maribaya Natural Hot Spring Resort*
(Sumber : <http://maribaya-resort.com/> diakses 18 Februari 2018)

Playground adalah sebuah sarana bermain yang merupakan mediasi dalam pembentukan kreativitas anak. Kawasan wisata ini juga tidak lupa dengan prioritas kebutuhan anak agar tidak mudah jenuh dan dapat mengembangkan kekreatifitas anak, desain dan penggunaan material playground ini sangat amat karena menggunakan rumput alami serta material alami lainnya dan ukuran sesuai dengan standar yang berlaku.



Gambar II.6. Souvenir Store *Maribaya Natural Hot Spring Resort*
(Sumber : <http://maribaya-resort.com/> diakses 18 Februari 2018)

Souvenir adalah barang-barang kerajinan tangan yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubah benda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk kreatifitas tangan yang menarik dan diminati banyak orang, terutama para wisatawan. Fasilitas Souvenir juga tidak lupa sebagai salah satu racangan dari kawasan ini yang materialnya menggunakan kayu baik dari bangunan, interior serta fasadenya.



Gambar II.7. Penginapan *Maribaya Natural Hot Spring Resort*
(Sumber : <http://maribaya-resort.com/> diakses 18 Februari 2018)

Penginapan adalah jenis tempat tinggal dalam perjalanan di mana orang yang harus tinggal jauh dari rumah lebih dari satu hari keperluan tempat untuk tidur, istirahat, keselamatan, tempat berteduh dari suhu dingin atau hujan, penyimpanan barang, serta akses ke fungsi umum pada rumah tangga. Pada objek wisata ini memiliki penginapan yang unik karena desainnya konsep terinspirasi dari tenda camping dengan lembaran kain anti air yang memiliki kapasitas besar sehingga dapat menampung kamar mandi, ranjang dan interior lainnya.



Gambar II.8. Foodcourt, *Maribaya Natural Hot Spring Resort*
(Sumber : <http://maribaya-resort.com/> diakses 18 Februari 2018)

Foodcourt adalah sebuah tempat makanan yang terdiri dari gerai-gerai makanan yang menawarkan aneka makanan, konsep desain ini tidak lepas dari desain bangunan lainnya yang berada di kawasan ini yaitu

konsep tropis, di mana fasade bangunan menggunakan material bambu, juga pada interior yang terdapat pada bangunan, sedangkan desain atapnya membentuk atap segitiga dan menggunakan material seng yang sesuai dengan kondisi iklim pada daerah Indonesia.

2. *Toya Devasya Natural Hot Spring*



Gambar II.9. Toya Devasya natural Hot Spring
(Sumber : <http://toyadevasya.com/> diakses 18 Februari 2018)

Terletak di Toya Bungkah, Batur, Kintamani, Bali – Indonesia yang merupakan Salah satu wisata yang terkenal di Bali karena pemandian air panasnya dan fasilitas-fasilitas pendukung dimilikinya. Kolam air panas ini terletak di tepi Danau Batur sehingga dapat mendukung desain kawasan.



Gambar II.10. Kolam Renang Olympic, *Toya Devasya natural Hot Spring*
(Sumber : <http://toyadevasya.com/> diakses 18 Februari 2018)



Gambar II.11. Kolam Renang menghadap ke Danau, *Toya Devasya natural Hot Spring* (Sumber : <http://toyadevasya.com/> diakses 18 Februari 2018)



Gambar II.12. Kolam Air Panas, *Toya Devasya natural Hot Spring* (Sumber : <http://toyadevasya.com/> diakses 18 Februari 2018)

Toya Devasya Natural Hot Spring memiliki 4 kolam air panas dengan satu kolam air panas dalam ukuran olimpiik. Pemanasan alami dari bawah permukaan bumi sehingga mineral dalam tanah tidak berbau dan berwarna dapat memberikan efek penyembuhan. Tiga dari empat kolam air panas ini memiliki desain natural agar dapat menyatu dengan alam sekitar dan material yang digunakan berupa batu alam serta material alam lainnya, sedangkan kolam olimpiik dengan desain standar kolam olimpiik yang materialnya menggunakan keramik di padukan dengan interior pendukung di sekitar kolam.



Gambar II.13. Villa atau penginapan, *Toya Devasya natural Hot Spring* (Sumber : <http://toyadevasya.com/> diakses 18 Februari 2018)

Selain kolam air panas objek wisata ini juga memiliki fasilitas pendukung lain seperti Akomodasi Berupa villa dengan desain modern dipadukan interior tradisional Bali, tidak hanya villa wisata ini juga memiliki akomodasi desain kawasan berupa camping outdoor yang memanfaatkan alam sebagai bagian dari perancangannya.



Gambar II.14. Restaurant, *Toya Devasya natural Hot Spring* (Sumber : <http://toyadevasya.com/> diakses 18 Februari 2018)

Fasilitas lainnya adalah restoran yang perancangan desainnya menggunakan material alam dan buatan serta desain atap yang berbentuk kerucut tanpa plafond sehingga menampilkan penggunaan struktur rangka bambu. Serta interior sebagian menggunakan material kayu.

3. *Termas de Papallacta Hot Spring*



Gambar II.15. Termas De Papallacta Hot Spring
(Sumber : <http://TermasPapallacta.com/> diakses 18 Februari 2018)

Sebuah kawasan wisata air panas terletak di Papallacta yang merupakan kota kecil di Negara Ekuador yang terletak di ketinggian 3,250 m (10600 kaki) di Andes dekat pegunungan Timur, yang mengarah ke hutan hujan Amazon. Kawasan ini terbagi dari beberapa fasilitas seperti kolam air panas, Villa, restoran, pengobatan SPA.



Gambar II.16. Kolam Air Panas, *Termas De Papallacta Hot Spring*
(Sumber : <http://TermasPapallacta.com/> diakses 18 Februari 2018)



Gambar II.17. Kolam Air Panas SPA dan Refleksi, *Termas De Papallacta Hot Spring* (Sumber : <http://TermasPapallacta.com/> diakses 18 Februari 2018)

Perancangan kolam renang kawasan wisata ini menggunakan material keramik dan batu alam sebagai dasar kolam serta penggunaan batu alam sebagai material lantai pendukung pada area rancangan kolam air panas, kolam ini memiliki fasilitas SPA yang menggunakan alat refleksi seperti shower yang memancarkan air panas untuk pijatan pada tubuh, serta gelembung refleksi pada kolam dengan perancangan tempat berbaring dan tempat duduk serta sandaran. Desain kolam ini berbentuk segi panjang seperti pada umumnya melainkan bentuknya mengikuti pola bentuk bangunan pada kawasan agar desiannya dapat menyesuaikan dan seimbang dengan bangunan sekitar.



Gambar II.18. Villa atau Penginapan, *Termas De Papallacta Hot Spring* (Sumber : <http://TermasPapallacta.com/> diakses 18 Februari 2018)

Pada fasilitas pendukung lainnya seperti villa yang memiliki kolam privat dengan desain bangunan villa serta kolam yang banyak menggunakan material alami seperti atap villa menggunakan jerami, penggunaan dinding dan lantai kayu, serta material kolam menggunakan batu alam, agar kawasan bisa lebih menyatu dengan alam sekitar yang dominan di kelilingi oleh hutan.



Gambar II.19. Restoran, *Termas De Papallacta Hot Spring*
(Sumber : <http://TermasPapallacta.com/> diakses 18 Februari 2018)

Sedangkan restoran kawasan ini menggunakan material kayu sebagai tiang dan rangka atap, serta kaca untuk pelengkap atap agar pencahayaan alami masuk melalui atap kaca sehingga mengurangi pemakaian listrik, dan penggunaan batu alam pada dinding bangunan.

Dari analisa di atas menyatakan bahwa desain pada kawasan ini fokus pada penerapan konsep yang sesuai dengan alam sekitar agar kawasan ini lebih menyatu dengan alam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

G. RESUME STUDI PRESEDEN

Berikut hasil pengamatan dari beberapa bangunan yang serupa fungsi dan penerapan, akan menjadi acuan dalam tahap desain.

Tabel II.1. Hasil Analisa Studi Preseden

Sasaran Pembahasan	Maribaya Natural Hot Spring (Bandung, Jawa Barat)	Toya Devasya Natural Hot Spring (Bali)	Termas de papallacta Hot Spring (Ekuador)	Kesimpulan
Elemen-elemen perancangan tapak				
Landmark	 <p>Landmark yang terbuat dari bahan material soft kayu membentuk persegi serta dikelilingi oleh tanaman hijau yang membuat area ini menjadi semakin menarik.</p>	 <p>Landmark yang terbuat dari bahan material keras kayu berbentuk persegi dan beberapa patung gajah serta tulisan yang terletak di area kolam</p>	 <p>Landmark yang terbuat dari bahan material keras berbentuk persegi kayu dengan tulisan selamat datang.</p>	<p>Ketiga landmark dapat terbuat dari soft material dan hard material. selain itu landmark juga dapat mengandung nilai sejarah atau ciri khas dari kawasan tersebut.</p>

Edge	 <p>Kawasan ini dibatasi dengan dinding pagar yang tinggi, serta berbatasan hutan pegunungan</p>	 <p>Kawasan ini dibatasi dinding pagar yang tinggi, serta danau.</p>	 <p>Dibatasi dengan pagar tinggi, serta hutan pegunungan.</p>	Pembatas kawasan dapat berupa hard material seperti dinding, dengan desain yang baik dan unik, serta soft material dengan menggunakan pepohonan.
Path	Sirkulasi pada tapak ini menggunakan jalan utam langsung menuju kawasan yang berada pada pegunungan.	Sirkulasi pada tapak ini menggunakan jalan utam langsung menuju kawasan yang berada pada tepi danau	Sirkulasi pada tapak ini menggunakan jalan utam langsung menuju kawasan yang berada pada pegunungan.	Menggunakan jalan utama untuk mengakses kawasan, serta sirkulasi dalam tapak yang saling berhubungan.
Distrik	 <p>Tersedia area parkir yang sudah tertata</p>	 <p>Tersedia area parkir yang kurang rapih</p>	 <p>Tersedia area parkir yang sudah tertata</p>	Desain parkir menggunakan pola linear lebih mudah dan rapi.

Node	 <p>Node pada kawasan ini adalah plaza yang merupakan titik pertemuan antara bangunan</p>	 <p>Plaza yang terletak di kawasan ini merupakan titik temu antara pengunjung.</p>	 <p>Pedestrian ini merupakan titik temu pada kawasan.</p>	<p>Ketiga kawasan memiliki titik temu yang didesain terbuka dan menggunakan hard material</p>
Program Ruang				
Kegiatan pelaku	Berenang, berendam, relaksasi, belajar, bermain, <i>Camping</i> , bersantai, tidur dan makan	Berenang, berendam, melihat-lihat, olahraga, rekreasi, ibadah, makan dan metabolisme	Berenang, berendam, relaksasi, bersantai tidur dan makan.	Masing-masing memiliki kegiatan yang berbeda-beda, kecuali kegiatan umum seperti makan, berenang dan bersantai.
Kebutuhan ruang	Gerbang, outbound, playground, kafe, foodcourt, villa, store oleh-oleh, kolam privat, kolam umum, kamar rendam, kolam relaksasi kaki, dan parkir.	Kolam renang dingin, kolam renang air panas, kafe, restoran, penginapan dan perkiran.	Loket tiket, parkir, kolam relaksasi, kolam renang air panas, penginapan dan restoran.	Masing-masing mempunyai kebutuhan yang berbeda kecuali kolam, kafe dan penginapan.
Hubungan ruang	Semua area masing-masing dihubungkan oleh jalan pedestrian yang mengikuti tapak	Pedestrian sebagai penghubung ke setiap bangunan	Semua area masing-masing dihubungkan oleh jalan pedestrian, yang mengikuti tapak	Semua area masing-masing dihubungkan oleh jalan utama dan pedestrian,

Pengolahan Bentuk				
Bangunan	 <p>Banguna pada kawasan didesain dengan gaya arsitektur tropis yang materialnya banyak menggunakan material kayu pada fasade,dan dinding sedangkan atap menggunakan material seng.</p>	 <p>Gaya arsitektur vernakuler dan tropis yang materialnya menggunakan material kayu pada dinding sedangkan atap menggunakan material genteng.</p>	 <p>Bangunan pada kawasan ini hanya berbentuk persegi dengan desain perpaduan rumah tradisional ecuador</p>	<p>Masing-masing bangunan menggunakan desain konsep arsitektur lokal daerah kecuali pada Maribaya Hot Spring yang didesain selaras dengan alam sekitar</p>
Pendukung dan Kelengkapan Kawasan				
Kafe atau restaurant	 <p>Kafe pada kawasan ini didesain terbuka membentukr umah panggung dan menggunakan material kayu</p>	 <p>Pada kawasan ini menggunakan material kayu pada struktur aatp dan lantai beton serta berbentuk rumah</p>	 <p>Desain tertutup dengan menggunakan material kaca dan dinding batu bata.</p>	<p>Kafe dengan desain terbuka dapat menikmati <i>view</i> secara langsung, akan tetapi pada saat hujan kafe ini tidak efektif digunakan. berbeda dengan esain kafe yang tertutup dengan menggunakan material dinding kaca</p>

		panggung.		agar saat hujan masih tetap dapat menikmati <i>view</i> pemandangan
Pedestrian	 <p>pedestrian pada kawasan ini memiliki banyak bentuk dan menggunakan material yang berbeda-beda sesuai dengan tema areanya. hal ini dapat menghilangkan kebosanan pada kawasan</p>	 <p>Pedestrian ini mengikuti pola desain kolam dan tapak</p>	<p>Pedestrian pada kawasan ini memiliki banyak bentuk dan menggunakan material yang berbeda-beda serta bentuk mengikuti pola bentuk kolam renang</p>	<p>Masing-masing menggunakan material keras pada pedestrian dan bentuk mengikuti desain tapak dan kolam</p>
Gazebo	<p>Tidak memiliki gazebo yang hanya memiliki kursi santai pada tepi kolam</p>	<p>Tidak memiliki gazebo yang hanya memiliki kursi santai pada tepi kolam</p>	 <p>Gaezebo yang berbentuk persegi dengan penggunaan material kayu dan atap jerami</p>	<p>Hanya pada kawasan Termas de papallacta yang menggunakan gazebo denga desain ciri khas aritektur tradisional</p>

Gerbang	 <p>Gerbang pada kawasan ini berbentuk lengkungan seperti arus air dengan material kayu</p>	 <p>Gerbang ini terbuat dari material keras yang berbentuk persegi dengan tambahan landmark tradisional Bali</p>	Tidak memiliki gerbang hanya sebagai penanda <i>entrance</i>	Memiliki gerbang sesuai dengan desain konsep yang dimiliki kecuali Termas dan Papallacta tidak memiliki gerbang
Pendekatan Perancangan				
Pendekatan	Pendekatan Arsitektur tropis yang materialnya banyak menggunakan kayu dan banyak bukaan	Pendekatan Arsitektur tropis dengan penekanan Arsitektur tradisional	Pendekatan arsitektur vernakuler, dimana desain bangunan yang memiliki konsep arsitektur tradisional yang sudah dikembangkan	Masing-masing kawasan memiliki konsep pendekatan

Sumber Olah Data 2018

H. Tinjauan Wisata Air Panas Pencong dalam Islam

Sebagai Objek Wisata Air Panas, desainnya harus mampu menjadi contoh. baik Sebagai gedung pusat desain, bentuk dan desainnya harus mampu menjadi contoh. Baik desain untuk bangunan utama, hingga desain yang terkadang dihiraukan seperti toilet. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda, yang artinya: “Sesungguhnya banyak siksa kubur dikarenakan air seni, maka bersihkanlah dirimu dari (percikan dan bekas) seni.” (HR. Al-Bazaar dan Ath-Thahawi). Berdasarkan hadits tersebut maka perlu juga penerapan desain toilet agar lebih bersih dan sesuai dengan syariat islam.

1. Penerapan Bentuk

a. Bentuk yang sebaik-baiknya

Jika berbicara tentang bentuk dan penciptaan, maka tidak lain manusia adalah hasil bentuk yang sempurna dari Sang Pencipta. Hal ini pula dijelaskan pada Q.S. At-Tiin [95]: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya :

"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Ayat ini menerangkan bahwa bentuk yang sebaik-baiknya tidak hanya terbatas hanya fisik semata, tetapi juga baik dalam fungsi. Maka dalam perancangan ini ingin menerapkan bentuk-bentuk yang estetik dalam fisik dan juga memiliki fungsi.

b. Susunan yang seimbang

Ayat lain juga menjelaskan bentuk manusia sebagai ciptaan yang sempurna, yaitu dalam Q.S. Al-Infithaar [82] : 7.

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

Terjemahnya :

"Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang."

Dalam ayat tersebut secara jelas menerangkan, bahwa salah satu bentuk sempurna dari penciptaan manusia adalah keseimbangan susunan tubuhnya. Hal ini pula yang akan diterapkan di dalam pengolohan bentuk bangunan, yaitu keseimbangan.

c. Tidak bermegah-megah

Di dalam Islam kita dituntun untuk selalu dalam kesederhanaan, menetapkan sesuatu sesuai kadarnya dan tidak berlebihan, ditekankan dalam Q.S. At-Takaatsur [102] : 1 - 2.

اَلْهٰكُمُ التَّكَاثُرُ حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

Terjemahnya :

"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur."

Ayat di atas bagaikan menyatakan : sebab kecelakaan itu adalah karena saling memperbanyak kenikmatan duniawi dan berbangga-bangga telah melengahkan kamu sampai ajal menjemput (M. Quraish Shihab, 2002 : 570).

Berdasarkan ayat tersebut, dalam penerapan konsep bentuk gedung ini sangat menekankan unsur kesederhanaan.

2. Desain Kolam

Berikut beberapa ayat Alquran dan Hadits yang dapat dijadikan sebagai acuan desain kolam Air Panas yang sesuai dengan syariat Islam. Memisahkan Kolam Air Panas Laki-laki dan Perempuan, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَرَادَ اللَّهُ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". (QS an-nuur:30)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ زِينَتَهُنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

(QS An-nuur: 31)

Berdasarkan ayat di atas, penerapan desain yang baik untuk kolam air panas yaitu terpisahnya sesuai dengan jenis kelamin (*Gender*) atau yang bukan muhrim agar tidak saling bercampur baur.

3. Desain Toilet

Berikut beberapa hadits yang menjelaskan tata cara yang baik dalam buang air, yang dapat dijadikan acuan desain toilet yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.

- **Tidak Menghadap dan Membelakangi Kiblat**

Hadits shahih dari Abu Hurairah Radhiallahu 'Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda :

إذا جلس أحدكم لحاجته فلا يستقبل القبلة ولا يستدبرها
(رواه أحمد ومسلم)

“Jika salah seorang diantara kamu duduk untuk buang hajat (buang air kecil atau buang air besar), maka jangan menghadap kiblat atau membelakanginya.” (H.R. Ahmad dan Muslim)

Berdasarkan hadits di atas, penerapan desain yang baik dalam toilet yaitu tidak menghadapkan ke arah atau membelakangi kiblat.

- **Buang Air Dengan Posisi Jongkok**

Hadits ini menceritakan bahwa istri Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam yaitu ‘Aisyah Radhiyallahu ‘Anha mengingkari kalau ada yang mengatakan bahwa Nabi Shallallahu ‘Alaihi pernah buang air kecil sambil berdiri. Aisyah Radhiyallahun 'Anha mengatakan :

مَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبُولُ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقُوهُ مَا كَانَ
يَبُولُ إِلَّا قَاعِدًا

“Barangsiapa yang mengatakan pada kalian bahwa Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam pernah buang air kecil sambil berdiri, maka janganlah kalian membenarkannya. (Yang benar) Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam biasa buang air kecil sambil duduk.” (H.R. At Tirmidzi dan An Nasa’i)

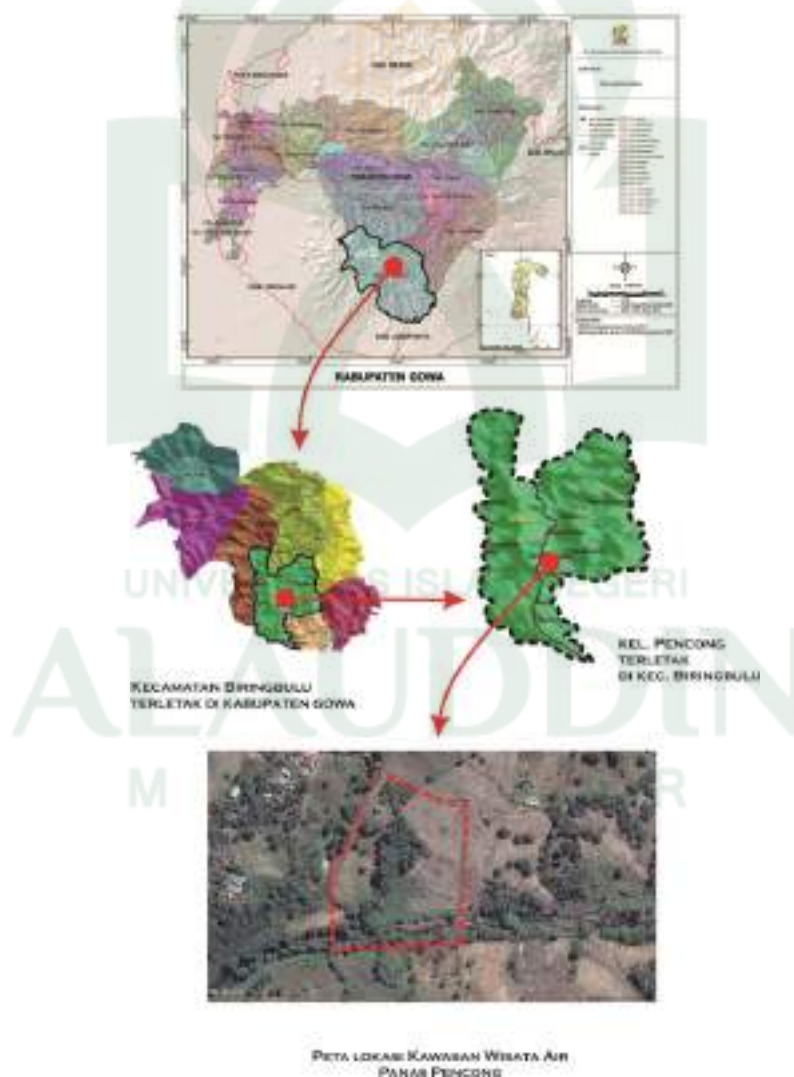
BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Lokasi

Penentuan lokasi pada Kawasan Kecamatan Biringbulu mengacu pada RTRWK Gowa 2012 – 2032, pasal 52 ayat 1 PERDA Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang pariwisata.

1. Geografis



Gambar III.1: Peta Administratif Kabupaten Gowa
(<http://www.gowa.com/kecamatan-biringbulu>)

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan. Kabupaten yang berada di daerah selatan dari Sulawesi Selatan merupakan daerah otonom ini, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Baratnya dengan Kota Makassar dan Takalar. Kabupaten Gowa memiliki luas wilayah 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas provinsi Sulawesi Selatan.

2. Luas Wilayah

Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90 km.

3. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Gowa ada tahun 2014 sebanyak 709.492 jiwa, atau sekitar 8,41 persen dari jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan. Penduduk usia produktif, yaitu 15-64 tahun sebanyak 70,29 persen dan lebih banyak perempuan.

Jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Gowa lebih sedikit dari pada penduduk wanita. Sama dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2014 terdapat 97 penduduk laki-laki di antara 100 penduduk perempuan.

Meskipun jumlah penduduk pada tahun 2014 meningkat, pertumbuhan penduduk pada tahun 2014 tidak setinggi pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,63 persen. Luas wilayah yang tetap dengan diikuti oleh pertumbuhan jumlah penduduk, menyebabkan kepadatan penduduk di Kabupaten Gowa meningkat menjadi 377 jiwa per kilometer pada tahun 2014.

B. Analisis Kondisi Fisik Kawasan Elemen-elemen Perancangan Tapak

Kawasan ini terletak di desa pencong kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Objek Wisata Air Panas Pencong merupakan objek wisata alam dengan hawa yang sejuk dan pemandangan alam yang indah, dengan keistimewaan airnya yang panas. Berdasarkan pernyataan dari penduduk setempat menunjukkan bahwa objek wisata Permandian Air Panas Pencong kurang adanya sentuhan tangan dari pemerintah hingga sampai saat ini objek wisata Permandian Air Panas Pencong tidak ada peningkatan jumlah pengunjung, maka perlu adanya pengelolaan obyek dan daya tarik wisata (ODWT). Pengelolaan yang harus dilaksanakan terutama pada pengembangan sarana fasilitas wisata.

1. Kondisi lingkungan Tapak

Kondisi lingkungan luar tapak di sekitarnya sebagian besar adalah pemukiman dan di sebelah barat tapak, terdapat juga lahan kosong berada pada bagian utara dan timur, sedangkan sebelah selatan adalah sungai besar dan gunung.



Gambar III.2: Kondisi Eksisting Disekitar Kawasan Wisata Air Panas Pencong
(Sumber: Google earth Diakses, 26 juni 2018)

Potensi:

Pada sekitar kawasan Air Panas Pencong terdapat sungai dan pegunungan yang dapat menambah keindahan.

Masalah:

Dilihat dari gambar diatas, kawasan wisata air panas berada pada area pegunungan memiliki kondisi lahan yang berkontur.

Solusi:

Meratakan area tapak menjadi tiga bagian.

2. Path

Path berhubungan dengan sirkulasi atau jalur jalan pada sebuah kawasan.

Pada perancangan tapak, path adalah hal yang sangat berpengaruh dengan kenyamanan dan kondisi visual sebuah kawasan. Wisata Air Panas diakses melalui jalan utama Kabupaten Jeneponto, menuju

kecamatan biringbulu-Gowa dan kemudian untuk memasuki kawasan wisata air panas melalui satu jalur dari jalan kelurahan pencong.



Gambar III.3: Sirkulasi menuju kawasan
(Sumber: Olah desain, 26 juni 2018)

Potensi:

Kawasan Wisata ini memiliki potensi aksesibilitas baik karena setiap jalan di suguhi pemandangan pegunungan.

Masalah:

Akses untuk mencapai tapak masih terkendala pada akses kendaraan umum

Solusi:

Perbaikan jalan menuju tapak agar mempermudah akses kendaraan umum

3. Distrik

Distrik adalah kawasan dalam skala dua dimensi yang mempunyai kemiripan dalam bentuk, kontur, pola dan fungsinya. Kawasan wisata ini memiliki ketinggian kontur yang berbeda-beda. Selain itu, sudah terdapat kolam air panas, titik mata air, serta gazebo pada wisata air panas pencong.



Gambar III.4: Kondisi lingkungan kawasan
(Sumber: Olah desain, 26 juni 2018)

Potensi:

Kondisi lingkungan yang baik, dan memiliki dua titik mata air panas sehingga memiliki volume air yang melimpah.

Masalah:

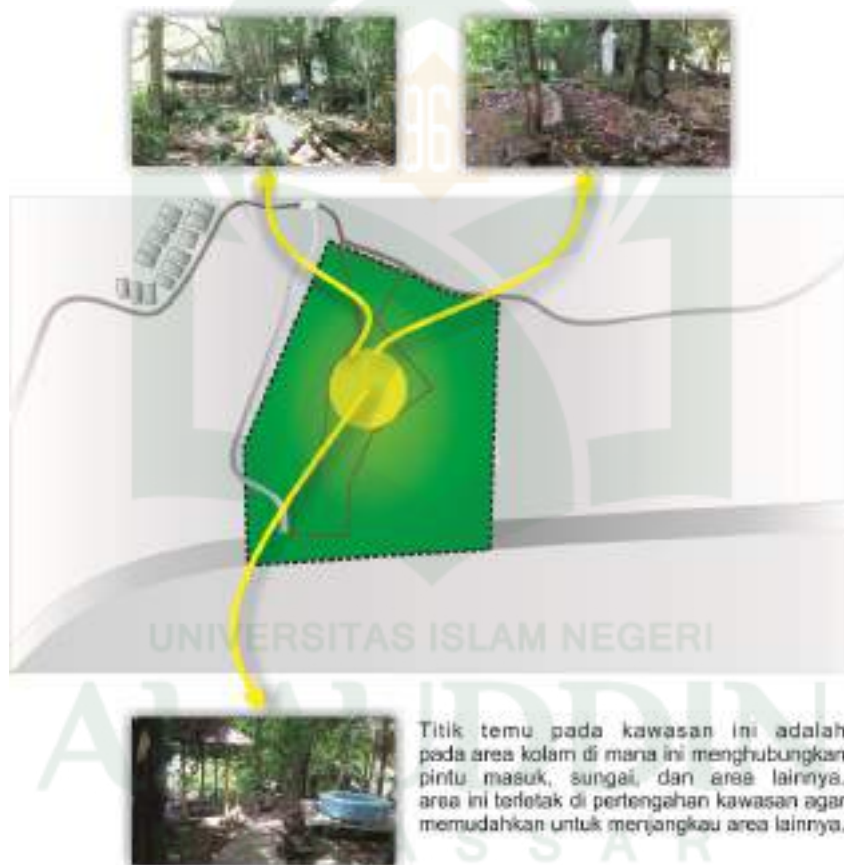
Desain kawasan yang kurang menarik, area parkir yang kurang luas.

Solusi:

Penambahan area parkir agar dapat menampung jumlah kendaraan yang banyak

4. Node

Node adalah sebuah titik temu berbagai aktivitas ataupun arah pergerakan manusia. Wisata ini memiliki area titik temu yang dimana area itu menghubungkan antara jembatan, jalur masuk serta ke area lainnya. Akan tetapi warna dan tekstur kurang menarik. Serta fasilitas-fasilitas yang minim membuat tempat ini jadi membosankan.



Gambar III.5: Kondisi titik temu kawasan
(Sumber: Olah desain, 26 juni 2018)

Potensi:

Area kolam saat ini menjadi titik temu atau penghubung pada kawasan ini, serta terletak pada pertengahan kawasan.

Masalah:

Desain yang kurang menarik.

Solusi:

Desain node baru yang menarik agar selaras dengan lingkungan sekitar

C. Pelaku Kegiatan dan Proyeksi kebutuhan

1. Pelaku kegiatan

Pengunjung/wisatawan sebagai pelaku utama kawasan, merupakan seluruh pihak umum baik perorangan maupun kelompok atau rombongan yang datang untuk menikmati dan memanfaatkan pelayanan serta fasilitas yang ada pada kawasan. Secara rinci pelaku kegiatan wisata dibedakan berdasarkan tingkatan umur pelakunya:

1. Anak-anak (3-6 tahun)

Bagi anak-anak wisata mempunyai fungsi membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, tahapan awal dari pengenalan kaidah-kaidah alam. Bagi anak-anak, wisata mempunyai arti tersendiri, disini adanya perlu perhatian serta bimbingan dari orang tua tanpa mengurangi kebebasan anak. Adapun jenis kegiatan yang dapat disediakan seperti Play ground serta kolam anak dengan tingkat suhu air yang sesuai dengan kondisi fisik anak.

b. Remaja (usia 13-21 tahun)

Wisata adalah hal yang perlu untuk mengembangkan bakat serta keseimbangan jiwa. Wisata dan rekreasi merupakan faktor yang dapat menghilangkan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu mengurangi ketegangan yang mungkin terjadi dalam kehidupan. Adapun jenis kegiatan yang dapat disediakan yaitu berupa arena outbond, kolam permandian air panas.

c. Orang dewasa (usia 22 tahun keatas)

Wisata atau rekreasi bagi orang dewasa adalah suatu kegiatan yang senantiasa dibutuhkan, karena mempunyai banyak tujuan disamping apa yang telah digambarkan seperti: kegembiraan, kepuasan, keseimbangan fisik serta mental, secara tidak langsung dapat lebih

mengakrabkan anggota keluarga yang kadang bayak sibuk dengan kegiatan masing-masing. adapun jenis kegiatan yang dapat disediakan yaitu kolam air panas, kolam refleksi.

2. Proyeksi Jumlah pengunjung

Untuk mengetahui jumlah pengunjung 10 tahun kedepan, dapat diasumsikan melalui pertimbangan jumlah pengunjung Wisata Air Panas Pencong.

Tabel III.1 presentase jumlah pengunjung Wisata Air Panas

Tahun	Jumlah Pengunjung Wisata Air Panas Pencong	Presentase jumlah pengunjung
2014	255	-
2015	325	28%
2016	420	30%

(sumber: Penjaga wisata air panas pencong, 2017)

Berdasarkan data tersebut maka 10 tahun kedepan dapat diketahui dengan rumus Geometrik di bawah ini. sebagai berikut:

$$P_t = P_o (1 + r)^n$$

Dimana :

P_t = Jumlah pengunjung prediksi tahun ke t

P_o = Jumlah pengunjung pada tahun awal perhitungan

r = Presentase jumlah pengunjung

n = Jangka waktu proyeksi

$$P_t = P_o (1 + r)^n$$

$$P_{2027} = 255 \times (1 + 29\%)^{10}$$

$$P_{2027} = 255 \times (1 + 0,29)^{10}$$

$$P_{2027} = 255 \times (1.29)^{10}$$

$$= 255 \times 12,78$$

$$P_{2027} = 3258.9 \sim 3258 \text{ Pengunjung}$$

Jadi Jumlah prediksi pengunjung Wisata Air Panas Pencong pada 10 tahun ke depan adalah 3258 Pengunjung. Dari pertumbuhan pengunjung 10 tahun kedepan akan bertambahnya fasilitas wisata pada kawasan air panas ini.

D. Fungsi Pelaku dan kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang Wisata Air Panas Pencong pada perancangan ini mengacu aktifitas pengunjung. Untuk mengetahui fungsi pelaku dan kebutuhan ruang, maka dikelompokkan dan dijabarkan sesuai dengan fungsi dan pelaku kegiatan. Maka program ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Wisata Air Panas Pencong dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.2 Fungsi Pelaku dan Kebutuhan Ruang

Fungsi		Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Utama	Kolam air panas	Pengunjung dewasa dan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang • Relaksasi • Berendam • Mandi uap • Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang dewasa • Kolam renang anak • Kolam relaksasi • Kamar rendam • Steam Room/Sauna • Gazebo
	Pengelola	Pemimpin dan Staf Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara keberlangsungan wisata • Mengurusi kegiatan administrasi • Mengurus kegiatan arsip • Memberi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • lobby • Resepsionis • R.tunggu • R.karyawan pengawas Kolam • R. staff • Administrasi • Tata Usaha • R. Direktur • R.Sekretaris • R. arsip • R. Rapat • Toilet

	Penerima	Pengunjung, Staff	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli tiket • Menunggu • memberi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Loker tiket • Hall • R.informasi
	Area Playground	Pengunjung anak-anak	Bermain	Playground
	Taman	Pengunjung	Menikmati suasana taman dan pemandangan	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Bunga • Air mancur
	Foodcourt	Pengunjung pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Makan • Minum • Bersantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Area makan • Gudang • Dapur/pantry • Ruang cuci • Kasir • Toilet
	Penginapan	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Tidur • Membersihkan diri • Bersantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar • Toilet/KM • Teras
	Ibadah	Pengunjung, pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat • Wudhu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mushollah • Tempat Wudhu
	Metabolisme	Pengunjung, Pengelola,	<ul style="list-style-type: none"> • Buang Air • Cuci tangan • Menyimpan barang • Membersihkan badan • Mengganti pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Lavatory • Loker • R.Bilas
<i>Service</i>	Parkir	Pengunjung & Pengelola	Memarkir mobil Memarkir motor	<ul style="list-style-type: none"> • Parkiran mobil • parkiran motor
	Ruang Keamanan	Security	Tempat staf untuk berjaga, dan memantau kawasan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Jaga • ruang CCTV
	<i>Mechanical engineering</i>	Pengelola air panas	Mengurus kelancaran air	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang maintenance • Ruang genset • Ruang panel • Ruang pompa

				<ul style="list-style-type: none"> • Ruang storage
	Perlengkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas Perlengkapan • Dokter 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat menyimpan perlengkapan, • mengobati yang terluka 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang safty • P3K
	Kebersihan	Petugas kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan • meabolisme 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang <i>Cleaning Service</i> • Toilet

Sumber: Olah data 2018

2. Analisis Berdasarkan sifat

Berdasarkan aktivitas yang akan diwadahi Kawan Wisata Pantai Ide, Maka fasilitas terbagi menjadi empat sifat yaitu:

Tabel III.3: Kelompok kegiatan berdasarkan sifat

Sifat	Kelompok Ruang
Publik	Area Kolam Outbond/playground Foodcourt Mushollah Gazebo
Semi Publik	Bangunan Pengelola Ruang P3K
Servis	Parkir Ruang Keamanan Pengelola Air panas

(Sumber: Olah data, 2018)

E. Analisis Besaran Ruang

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan besaran ruang kegiatan pada Wisata Pantai Ide yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan dasar pertimbangannya sebagai berikut :

1. Kegiatan yang diwadahi
2. Jumlah pelaku kegiatan
3. Standart luasan ruang

Hal ini mengacu pada beberapa kriteria penentu dalam analisis proses penentuan besaran ruang yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Besaran ruang disesuaikan dengan pengelompokan kegiatan, jumlah pelaku kegiatan dan alat-alat pendukung kegiatan.
- Menggunakan standart besaran ruang yang telah ada.

Tabel III.4: Besaran Ruang

Kegiatan Utama						
Kelompok Ruang	Elemen Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Ruang (m ²)	Sumber	Luas Ruang (m ²)
Kolam Air Panas	Kolam dewasa	1	100	5m ² /org	DA	500 m ²
	Kolam refleksi	1	60	5m ² /org	I	300 m ²
	Kamar rendam	7	1	5,35 m ²	I	23.45 m ²
	Kolam Anak	1	50	5m ² /org	DA	250 m ²
	Sauna/steam Room	7	5	1.9m ² /org	I	66.5 m ²
Luas Total						1.139.9
Sirkulasi 30% x Luas total						341.97
Jumlah						1.481.87
Kegiatan Penunjang						
Kelompok Ruang	Elemen Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Ruang (m ²)	Sumber	Luas Ruang (m ²)
Penerimaan	Hall	1	50	1,6 m ² /Org	DA	80
	R.tiket	1	3	3 m ² / org	I	9
	R. Antrian	3		0.28 m ² /org	I	0.84
Luas Total						89.84
Sirkulasi 30% x Luas total						27.00
Jumlah						116.84
	R.informasi	1	2	1.49 m ² /org	I	2.98
	R.tunggu	1	10	1.49 m ² / org	DA	14.9
	R. Direktur	1	1	4.4 m ² /org	DA	4.4
	R.Sekretaris	1	1	3.1 m ² /org	DA	3.1
	R.Pemasaran	1	3	2.25 m ² /org	I	6.75
	R. staff	1	4	2.25 m ² /org	I	9
	Administrasi	1	3	2.25 m ² /org	I	6.75

	R. CCTV	1	2	2x2 m ² /Org	DA	8
	R. Rapat	1	6	1,5 m ² /org	I	22.5
	Lavatory			- Toilet > 5 x 1,5 x 1.9 = 28,5 m ² - Urinal > 4x0.5x0,4= 4 m ² - Wastafel > 2x0,4x0.6 =4.8 m ²	DA	37.3
Luas Total						115.68
Sirkulasi 30% x Luas total						34.704
Jumlah						150.380
Playground	Playgroun d	1	40	1.5x1.5 m ² /org	I	90
Luas Total						90
Sirkulasi 60% x Luas total						27
Jumlah						117
Taman	Taman	2	50	1 m ² / orang	I	100
Luas Total						100
Sirkulasi 60% x Luas total						60
Jumlah						160
Foodcourt	R. Makan	1	70	1,8x1,8 m ² /Org	DA	226.8
	Dapur	10	4	2x2 m ² /Org	DA	160
	Kasir	2	1	1,5x1,5 m ² /Org	DA	4.5
	R. Cuci	1		7-9 m ² /unit		7
	Lavatory			- Toilet > 5 x 1,5 x 1.9 = 28,5 m ² - Urinal > 4x0.5x0,4= 4 m ² - Wastafel > 2x0,4x0.6 =4.8 m ²	DA	37.3
Luas Total						428.6
Sirkulasi 30% x Luas total						128.58
Jumlah						557.18
Penginapa n	Kamar	8	2	2x2 m ² /org	TSS	64
	Kamar mandi	8	1	2x2.5 m ² /org	I	40
	Teras	8	1	2,5 x 1 m ² /org	I	20
Luas Total						89
Sirkulasi 30% x Luas total						26.7
Jumlah						115.7
Mushollah	Ruang Sholat	1	30	1,5x1,5 m ² /Org	DA	67,5
	Ruang Wudhu	2	5	1x1 m ² /Org	DA	11
Luas Total						116

Sirkulasi 30% x Luas total						34.8
Jumlah						150.8
Gazebo	Gazebo	6	5	2x2 m ² /Org	DA	120
Luas Total						120
Sirkulasi 30% x Luas total						36
Jumlah						156
Servis						
Kelompok Ruang	Elemen Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Ruang (m ²)	Sumber	Luas Ruang (m ²)
Parkiran	Mobil		30	12 m ² /mobil	DA	360
	Bus		3	24 m ² /bus	DA	72
	Motor		100	2 m ² /motor	DA	200
Luas Total						632
Sirkulasi 100% x Luas total						632
Jumlah						1.264
Ruang Perlengkapan	R. Safty	1	2	5,5x5,5 m ² /Org	I	60.5
Luas Total						60.5
Sirkulasi 30% x Luas total						18.15
Jumlah						78.65
Klinik & Mushollah	Ruang P3K	2	2	2,5 x 3 m ² /org	I	15
	Mushollah	2		1,5x1,5 m ² /Org	DA	4.5
	Wudhu	2	3	1x1 m ² /Org	DA	6
	Toilet	2		- Toilet > 5 x 1,5 x 1.9 = 28,5 m ² - Urinal > 4x0.5x0,4 = 4 m ² Wastafel > 2x0,4x0.6 = 4.8 m ²	DA	37.5
Luas Total						63
Sirkulasi 30% x Luas total						18.9
Jumlah						81.9
Lavatory Umum	R. Loker	1	70	2x2,5 m ² /Org	I	350
	R. Ganti	5	1	1,56 m ² /Org	AD	7.8
	R. Bilas	7	1	0,9 m x 0,9 m/ org	I	4.05
	Toilet	5	1	1,5 x 1.9 m ² /Org	DA	5
	Westafel	3	3	0,4x0.6 m ² /Org	DA	1,2
	Urinal	4		0,5x0,6 m ² /Org	DA	1,2
Luas Total						361.45
Sirkulasi 30% x Luas total						108.43

						Jumlah	470.00
<i>Mechanical engineering</i>	R. <i>maintenance</i>	1	4	2 m ² x 2 m ² /org	DA	16	
	Penampung Air	3		2 m ² x 2 m ² /org	I	12	
	R.genset	1	2	0,66 m x 1,32 m ²	DA	1.74	
	Ruang panel	1	5	0,8 m x 1 m	DA	4	
	Ruang pompa	1		6,9 m x 12 m	I	82,8	
	Ruang storage	1		3,5 m x 4,5 m	I	15,75	
						Luas Total	132.29
						Sirkulasi 40% x Luas total	39.68
						Jumlah	172.00

(Sumber: Olah data , 2018)

Keterangan:

DA = Data Arsitek

TSS = Time Saver Standard for Building Types

I = Asumsi Pendekatan/Internet

Tabel III.5: Total Luas Besaran Ruang

NO	Kelompok ruang	Luas (m ²)
1	Utama	1.481.87
2	Penunjang	1.524.0
3	Service	1.988
Total		4.993.87

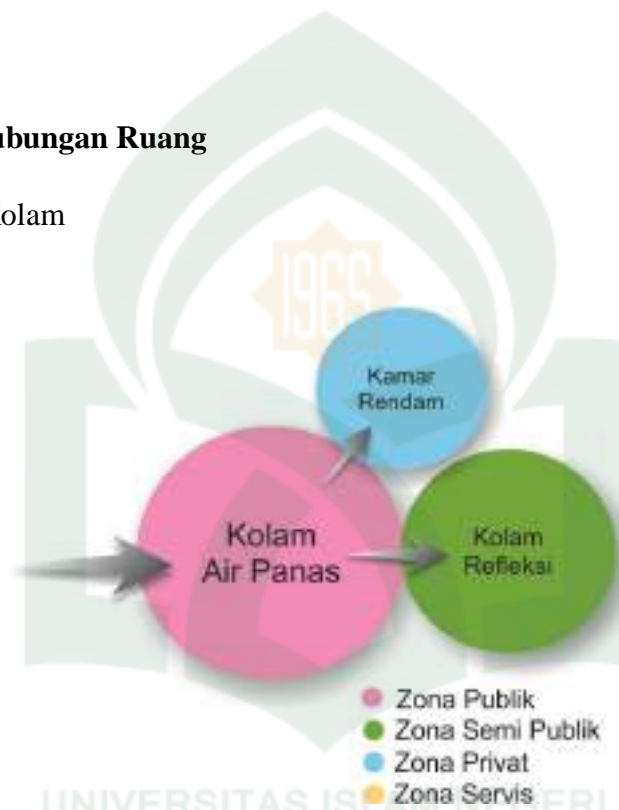
(Sumber: Olah data , 2018)

- Luas total daerah terbangun : 4.993.87 m²
- Sirkulasi daerah terbangun : 30% x 632 m² = 180.6 m²
- Luas lantai dasar : (Luas total daerah terbangun + Sirkulasi daerah terbangun) = 4.993.87 m² + 180.6 m² = 5.174.4 m²
- KDB 70%
- Luas tapak minimal : 100/70 x 5.174.4 m² = 3.622.0 m²
- Luas Ruang Terbuka : 5.174.4 m² - 3.622.0 m² = 1.552.0 m²
- Ruang terbuka hijau : 100/30 x 1.552.0 m² = 562.07 m²

- Untuk Zona aktivitas dibagi menjadi dua yaitu zona pria dan zona wanita memisahkan aktivitas pria dan wanita

F. Analisa Hubungan Ruang

a. Area Kolam



Gambar III.6 : Diagram Buble Area kolam
(sumber: Olah data, 2018)

Struktur ruang pada area kolam bersifat publik, semi publik dan privat. Memiliki dua area yaitu area wanita dan area pria yang masing-masing memiliki kolam refleksi dan kamar rendam.

b. Foodcourt



Gambar III.7 : Diagram Buble foodcourt
(sumber: Olah data, 2018)

Batasan pada struktur ruang yang bersifat public , privat dan servis. counter makanan ada sepuluh masing-masing memiliki dapur dan kasir sendiri. menggunakan dinding massif, kecuali area makan yang hanya dibatasi partisi berupa meja

c. Bangunan penginapan



Gambar III.8 : Diagram Buble penginapan
(sumber: Olah data, 2018)

Struktur ruang pada area penginapan bersifat privat. berjumlah sepuluh kamar dengan toilet pribadi.

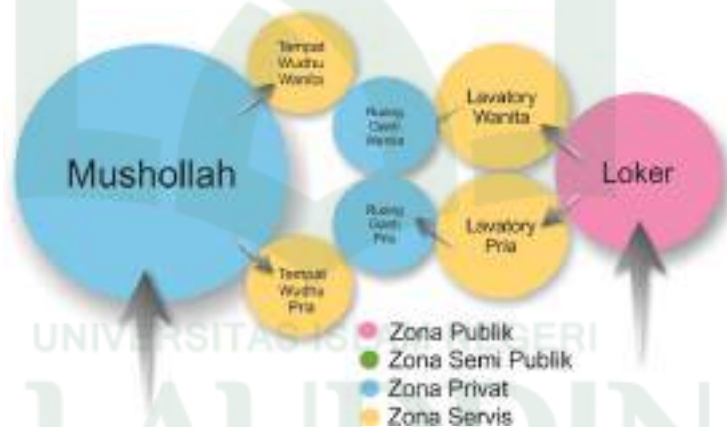
d. Pengelola



Gambar III.9 : Diagram Buble Pengelola
(sumber: Olah data, 2018)

Batasan struktur ruang yang bersifat pripat menggunakan dinding Partisi, kecuali pada area servis yang menggunakan dinding masif.

e. Mushollah dan Toilet



Gambar III.10 : Diagram Buble Musholla dan Toilet
(sumber: Olah data, 2018)

Batasan Struktur ruang pada bangunan mushollah dan toilet umum, yang bersifat Publik, privat dan servis menggunakan dinding masif.

f. Bangunan Perlengkapan

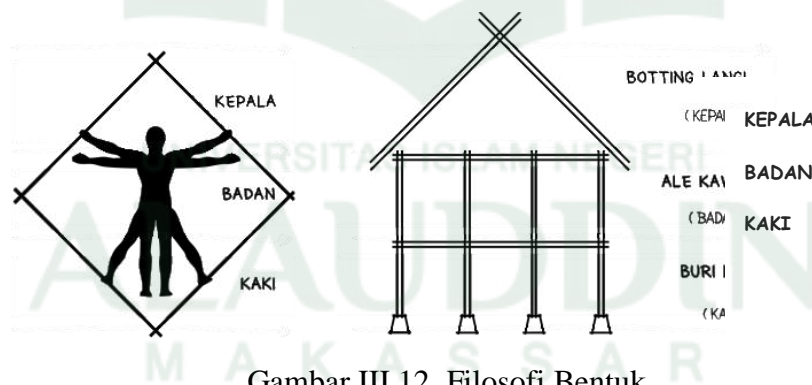


Gambar III.11 : Diagram Buble Perlengkapan
(sumber: Olah data, 2018)

Kedekatan struktur ruang pada bangunan Perlengkapan yang bersifat privat dibatasi oleh dinding partisi, sedangkan pada area service dibatasi oleh dinding masif.

G. Analisis Bentuk

Bentuk rancangan melakukan pendekatan dengan bentuk lokal yang mencirikan rumah tropis indonesia. Menggali bentuk rancangan dari kosmologi dan Arsitektur tradisonal indonesia dengan pertimbangan alam dan iklim di indonesia.



Gambar III.12. Filosofi Bentuk.
(Sumber : Bahan Kuliah Perkembangan Arsitektur, 2011)

Penerapan struktur bentuk rumah adat kedalam desain bangunan modern, sebagai bentuk pendekatan desain. Penggunaan atap miring di ambil dari ciri bangunan tradisional indonesia, dan bukaan untuk sirkulasi udara serta pembuatan kisi-kisi agar bangunan tidak langsung terkena sinar matahari.

H. Analisis Pendukung dan Kelengkapan Bangunan

1. Utilitas pada tapak



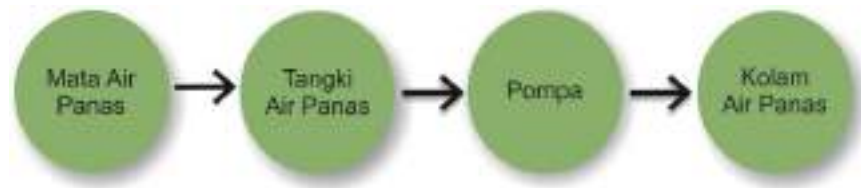
Gambar III.13: Utilitas Drainase Tapak
(Sumber : Olah Data, 2018)



Gambar III.14: Utilitas Air Panas
(Sumber : Olah Data, 2018)

Pada kawasan wisata air panas sudah tersedia drainase, akan tetapi Drainase yang ada sudah dipenuhi sampah, dan ditumbuhi rumput liar yang membuat kawasan ini kurang menarik serta tidak rapi dan bersih selain itu drainase ini juga sangat kering.

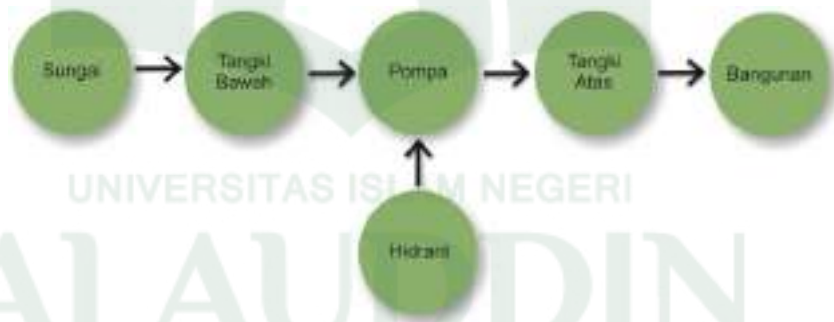
a. Sistem Air Panas



Gambar III.15: Sistem Air Panas
(Sumber : Olah Data, 2018)

Sumber air panas diperoleh dari mata air yang keluar dari dalam tanah, kemudian di alirkan ke tangki penampungan dan menggunakan pompa untuk pengaliran pada kolam air panas.

b. Sistem Air Bersih

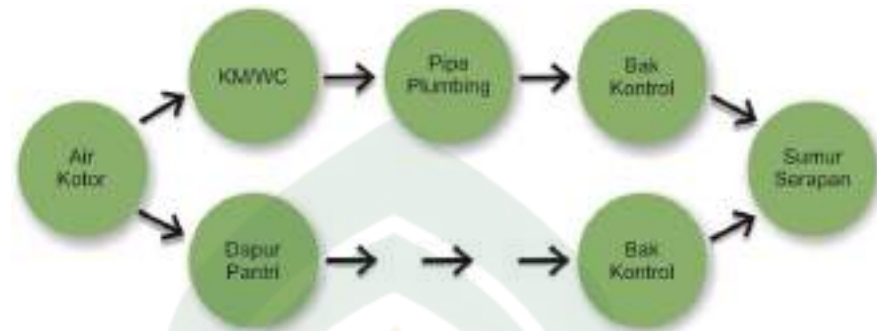


Gambar III.16: Sistem Air Bersih
(Sumber : Olah Data, 2018)

Sumber air bersih diperoleh dari Air sungai, maka disediakan dengan sistem pompa air yang digunakan untuk keperluan kamar mandi, WC dan kegiatan mencuci atau berbilas. Sedangkan untuk air minum dan memasak, air yang digunakan bersumber dari PDAM. Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem *downfeed*: sistem distribusi

dari sumber air, masuk kedalam tandon kemudian didistribusikan kemasing-masing ruangan yang membutuhkan persediaan air

c. Sistem Air Kotor



Gambar III.17: Sistem Air Kotor
(Sumber : Olah Data, 2018)

Sistem pembuangan air kotor dari bangunan dengan menggunakan shaft tersendiri agar kemudahan dalam pembuangan air kotor dan perawatan saluran pembuangan.

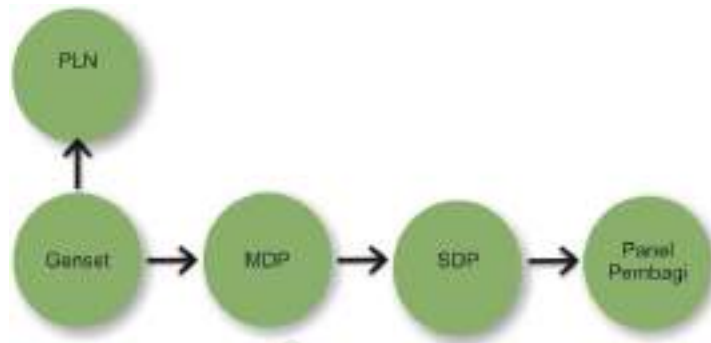
d. Sistem Persampahan



Gambar III.18: Sistem Persampahan
(Sumber : Olah Data, 2018)

Sistem Pembuangan sampah yaitu menggunakan cleaning service dan dikumpul pada bak sampah, lalu diangkut oleh mobil pengangkut sampah dan di bawah pada tempat pembuangan sampah akhir.

e. Sistem Listrik



Gambar III.19: Sistem Listrik
(Sumber : Olah Data, 2018)

Sistem pengaturan listrik utama di peroleh dari PLN dengan sumber listrik cadangan generator listrik atau genset yang berfungsi secara otomatis apabila listrik dari PLN mengalami gangguan.

f. Sistem keamanan



Gambar III.20: Sistem Keamanan
(Sumber : Olah Literatur, 2018)

Sitem keamanan pada kawasan wisata sangatlah penting, terutama pada area tepian air. Jadi sarana keselamatan sangat penting untuk diadakan pada kawasan wisata. Adapun fasilitas keamanan yang dimaksud, yaitu fasilitas keamanan yang disediakan untuk wisatawan yang berkunjung, fasilitas keamanan tersebut berupa Papan Peringatan, Life guard building (menara pengawas) dan pelampung.

Selain itu penyediaan CCTV pada setiap sudut kawasan sangat perlu untuk diadakan.

g. Sistem *fire protection*



Gambar III. 21: Sistem *Fire Protection*
(Sumber : Olah Literatur di akses 2018)

Untuk pencegahan kebakaran menggunakan sistem konvensional menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Penggunaan tangga darurat, dengan jarak maksimum 25 mdari pusat kegiatan gedung (lebar minimal 1,2 m).
2. Sistem pendeteksi dengan sistem *alarm* dan *automatic smoke*.
3. Sistem pemadam manual, seperti :
 - 1) Hidran, digunakan pada ruang-ruang yang fungsinya bisa terkena air.
 - 2) Tabung gas halon, digunakan pada ruang-ruang yang fungsinya tidak bisa terkena air.
4. Sistem pemadam otomatis, seperti :
 - 1) Sprinkler air, digunakan pada ruang-ruang yang fungsinya bisa terkena air.
 - 2) Sprinkler halon, digunakan pada ruang-ruang yang fungsinya tidak bisa terkena air.

2. Analisis Material Bangunan



Penggunaan material bangunan sangat mempengaruhi bentuk dan penampilan bangunan. Untuk itu demi memberikan kesan pada bangunan





atau kawasan maka perlu adanya penentuan material yang cocok untuk penerapan pada bangunan.


a. Material Lunak (Soft Material)

Pada kawasan Wisata Air Panas Pencong terdapat banyak jenis tanaman, kebanyakan menggunakan pohon peneduh seperti pohon beringin, flamboyan, bambu, serta sedikit pohon kapuk dan pohon kayu jati. Hal inilah yang membuat kawasan ini kurang menarik, karena koleksi tanaman serta warna dari tanaman yang tersedia dominan hijau (monoton).

Tabel III.6. Aplikasi Material Lunak

No.	Jenis	Gambar	Keterangan
Terdapat pada kawasan			
1	Pohon Beringin		<ul style="list-style-type: none"> • Peneduh • Tinggi kisaran 20- 25 m. • Perlu cukup air. • Butuh sinar matahari.
2	Pohon bambu		<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuh dengan 100 cm dalam 24 jam, • Perlu cukup air. • Butuh sinar matahari.

3	Pohon Mahoni		<ul style="list-style-type: none"> • Perlu cukup air. • Butuh sinar matahari. • Peneduh • Tinggi 30 - 45 m
Tambahan Tanaman			
1	Bunga Bugenvil		<ul style="list-style-type: none"> • Perlu cukup air. • Butuh sinar matahari. • Tempat cukup teduh. • Tinggi 0,5-3 m. • Berbunga. • Berdaun hias. • Merambat
2	Heliconia (pisang-pisangan)	<p>▪ Heliconia Densiflora</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu cukup air. • Butuh sinar matahari. • Berbunga. • Berdaun hias. • Tumbuh suhu 13-30 derajat celcius • Tinggi 1 – 5 m
		<p>▪ Heliconia Rostrata</p> 	




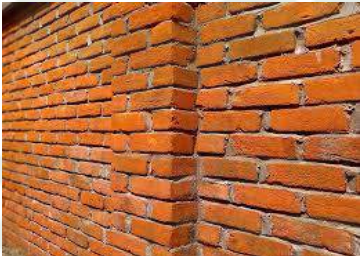

3	Palem kuning		<ul style="list-style-type: none"> • Perlu cukup air. • Butuh sinar matahari. • Tinggi 6 m. • Berdaun hias.
4	Sansevieria (Lidah Mertua)		<ul style="list-style-type: none"> • Perlu cukup air. • Butuh sinar matahari. • Tinggi 50-75 cm • Berdaun hias.
5	Daun Dollar (Ficus pumila)		<ul style="list-style-type: none"> • Perlu cukup air. • Butuh sinar matahari. • Berdaun hias. • Menjalar







(Sumber: Olah Data, 2018)


b. Material Keras (Hard Material)

Tabel III.7. Aplikasi Material Keras

No.	Bagian Kawasan	Material	Keterangan
Terdapat pada kawasan			
1	Pedestrian		<ul style="list-style-type: none"> • tangga beton • tidak menyerap air • mudah rusak • tinggi dan lebar tidak seimbang

2	Kolam		<ul style="list-style-type: none"> • Keramik • beton • mudah rusak
3	Gazebo		<ul style="list-style-type: none"> • seng • kayu balok • beton • mudah rusak
Tambahan			
1	Bagunan	  	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai Semen Ekspos • Batu-bata • Atap keramik • Dingin • Tidak menyerap panas • Memaksimalkan tinggiruang

			
2	Gazebo, Penginapan, dan Kamar Rendam	 	<ul style="list-style-type: none"> • kayu • keramik • menyatu dengan alam • tidak menyerap panas • estetika
3	Kolam Air Panas		<ul style="list-style-type: none"> • Batu alam • bersifat alami • mudah didapatkan
4	Jalan/ Pedestrian	 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu Alam • Paving blok beton berpola • Air mudah menyerap • Mudah didapatkan • Menambah estetika
6	foodcourt		<ul style="list-style-type: none"> • kayu • keramik


			<ul style="list-style-type: none"> • menyatu dengan alam
--	--	--	---

(Sumber: Olah Data, 2018)

c. Struktur pada bangunan

Berikut tabel penggunaan struktur yang akan diaplikasikan pada bangunan:

Tabel III.8. Aplikasi Struktur

No	Aplikasi Struktur	Keterangan
1		<ul style="list-style-type: none"> - Struktur atap menggunakan struktur rangka kayu, - Struktur tengah untuk dinding menggunakan material batu bata dan kayu - struktur bawah menggunakan pondasi batu kali, sedangkan pada lantai menggunakan landai beton dan

		kayu.
--	--	-------

H. Analisis Pendekatan Arsitektur Tropis

Untuk mencapai prinsip desain pada kawasan wisata air panas dengan pendekatan arsitektur tropis, maka hal yang harus diperhatikan adalah kaidah dalam proses perancangan dan penerapan yang meliputi:

1. Konsep bangunan tropis modern yang baik adalah konsep yang selalu memperhatikan kondisi dan situasi dimana bangunan tersebut akan dibangun. Konsep desain berpengaruh dalam membuat fasade pada bangunan, pengaturan tata ruang maupun lansekap. Maka dari itu desain tropis modern diharapkan mampu menyesuaikan pada bentuk alam yang terdapat disekitarnya, hal ini akan memberikan sebuah potensi alami yang akan direspon oleh desain seperti bentuk rumah yang tanpa banyak ornament, ekspos batu alam, dan struktur bangunan yang di ekspos secara arsitektural.
2. Penggunaan material yang ramah terhadap lingkungan,
3. Pemilihan warna pada bangunan,
4. Finishing pada fasade bangunan akan menggunakan kayu dan bambu yang memberikan alami, terbuka, dan sejuk dengan penerapan elemen pendukung seperti *sunshading* sebagai filtrasi cahaya yang langsung kedalam bangunan.

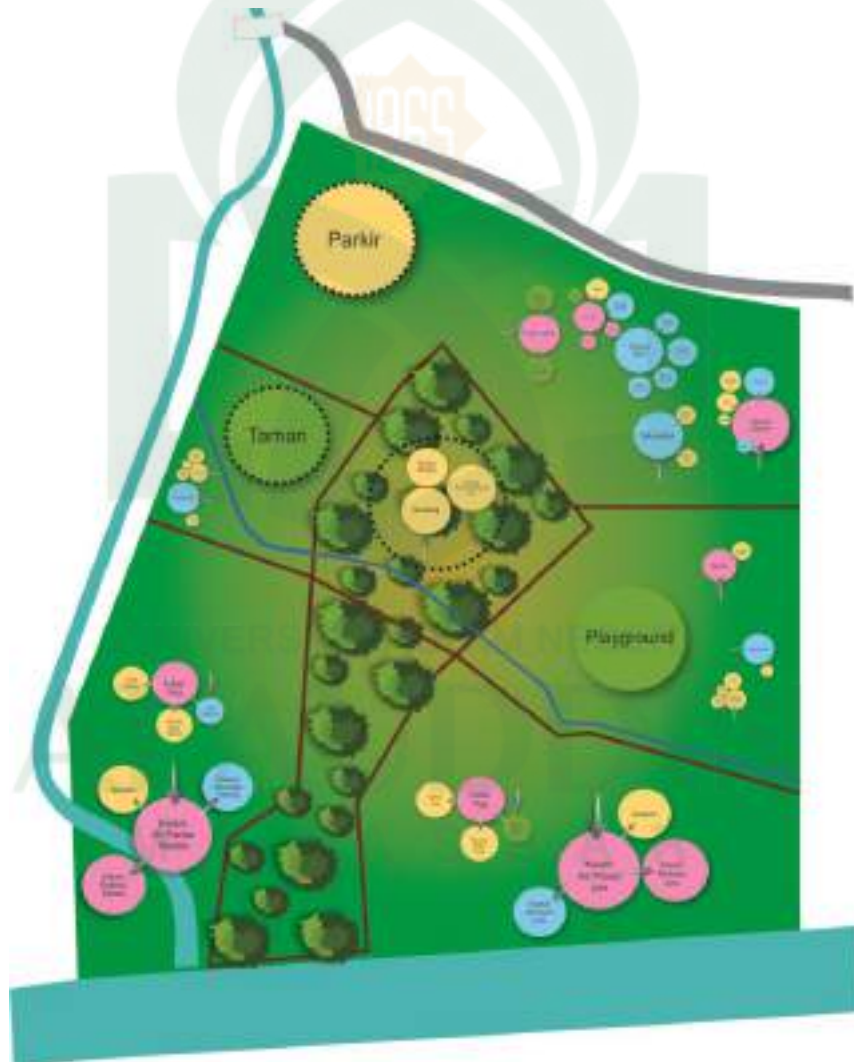
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

BAB IV

KONSEPSI DESAIN

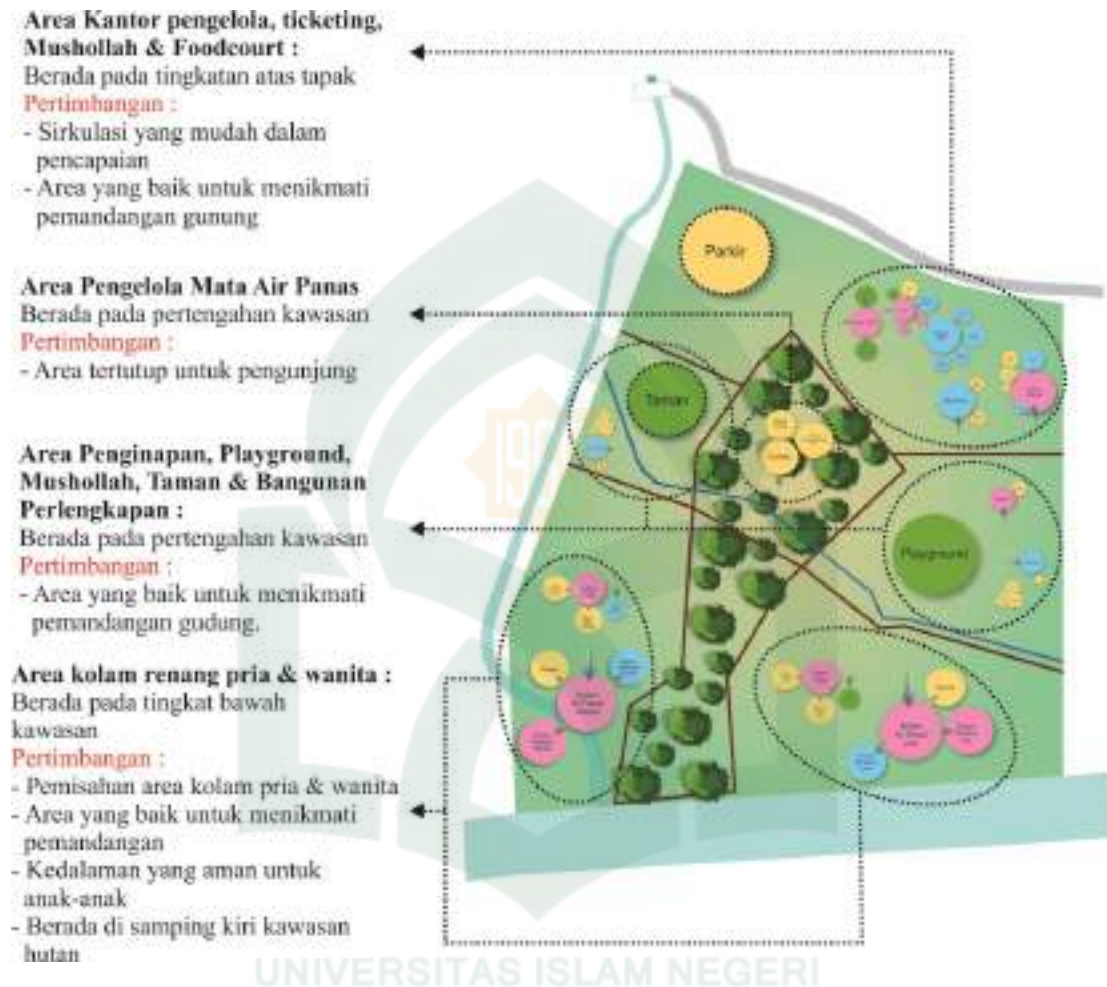
A. Pengolahan Tapak Alternatif Pertama Terhadap Pemrograman Ruang

Luas tapak yang akan diolah adalah 5 hektar, dengan kondisi tapak yang tepian sungai dan tapak yang berkontur, berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi penduduk sekitar atau pendatang. penataan tapak dilakukan dengan menambah jenis fungsi kegiatan , serta menambah fasilitas-fasilitas penunjang pada tapak.



Gambar IV.1: Perletakan Bubble Diagram
(sumber: Olah desain,2018)

Pembagian ruang dalam tapak pantai ide pada alternatif pertama, yaitu dengan menggabungkan fungsi kegiatan yang membutuhkan ruang terbuka dan kegiatan yang membutuhkan ruang tertutup.



Gambar IV.2: Pertimbangan Perletakan
(sumber: Olah Desain,2018)

1. Konsep Desain Kawasan Alternatif dengan Elemen-elemen Perancangan Tapak
 - a. Landmark

Mengganti landmark yaitu gerbang pada kawasan ini dengan membuat desain landmark baru dengan desain yang unik yang dapat membentuk citra kawasan, yang diletakkan pada area titik temu, ataupun pada area *entrance*.

b. Node

mengubah titik temu pada kawasan sebelumnya dengan desain yang lebih unik dan menghadirkan aliran air mancur pada antara bangunan pengelola dan bangunan *Ticketing/entrance*.

c. Distrik

- 1) Menambah jumlah parkir pada kawasan, agar dapat menampung jumlah mobil dan motor.
- 2) Mendesain bangunan pada kawasan dengan konsep arsitektur Tropis serta menyelaraskan dengan bangunan lingkungan sekitar.

d. Edge

Membuat dinding pembatas berupa tanaman pagar yang dapat meredup kebisingan yang dihasilkan oleh pengunjung, agar tidak mengganggu lingkungan sekitar.

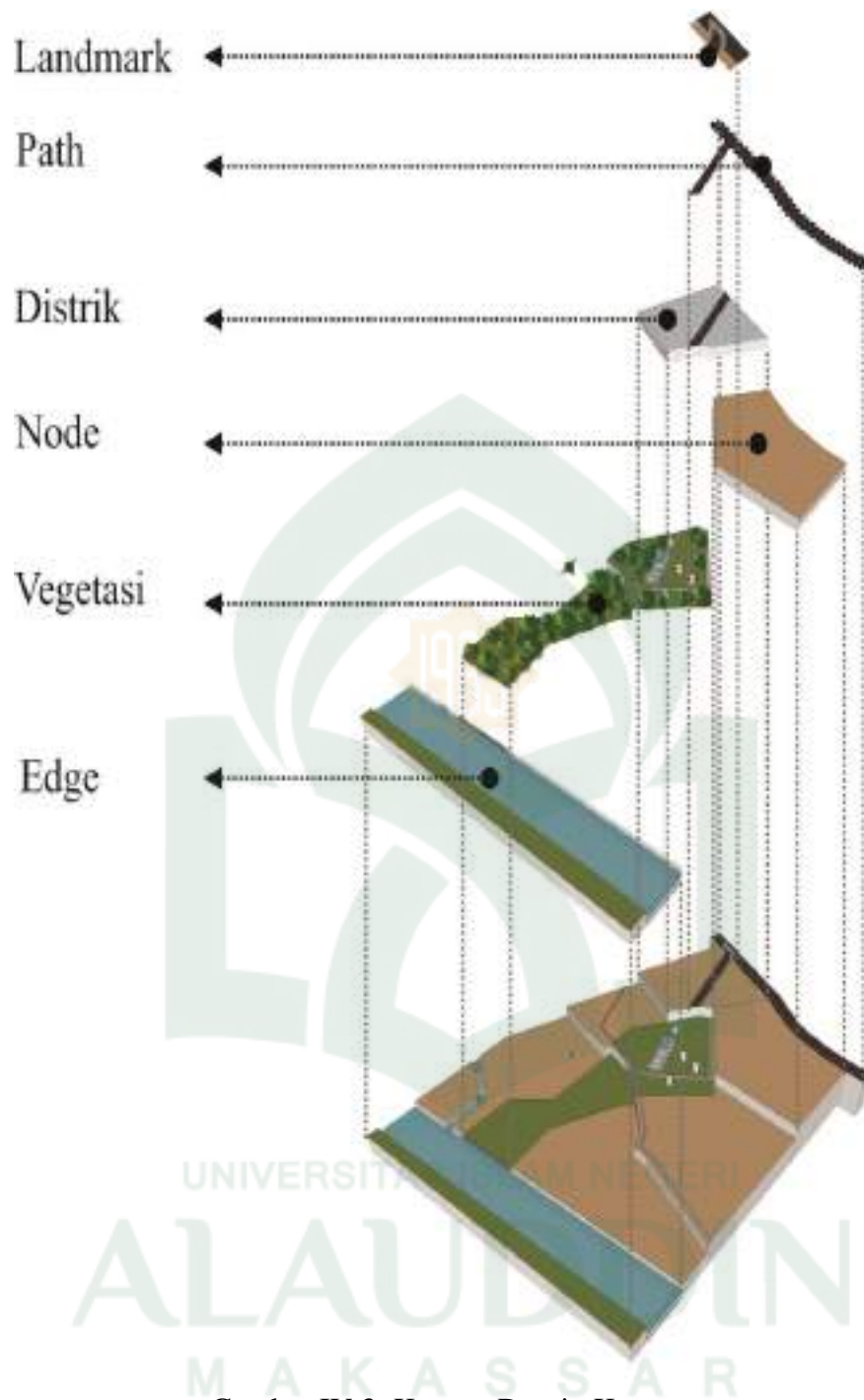
e. Path

Penambahan pedestrian baru dengan desain sesuai tapak dan memberikan fasilitas pedestrian seperti bangku, lampu jalan dan tanaman pada jalur pada setiap jalur pedestrian

f. Vegetasi

Mempertahankan jenis vegetasi yang sudah terdapat pada tapak, serta menambah jenis vegetasi baru seperti berbagai macam bunga pada tapak agar terlihat lebih menarik dan berwarna.

ALAUDDIN
M A K A S S A R



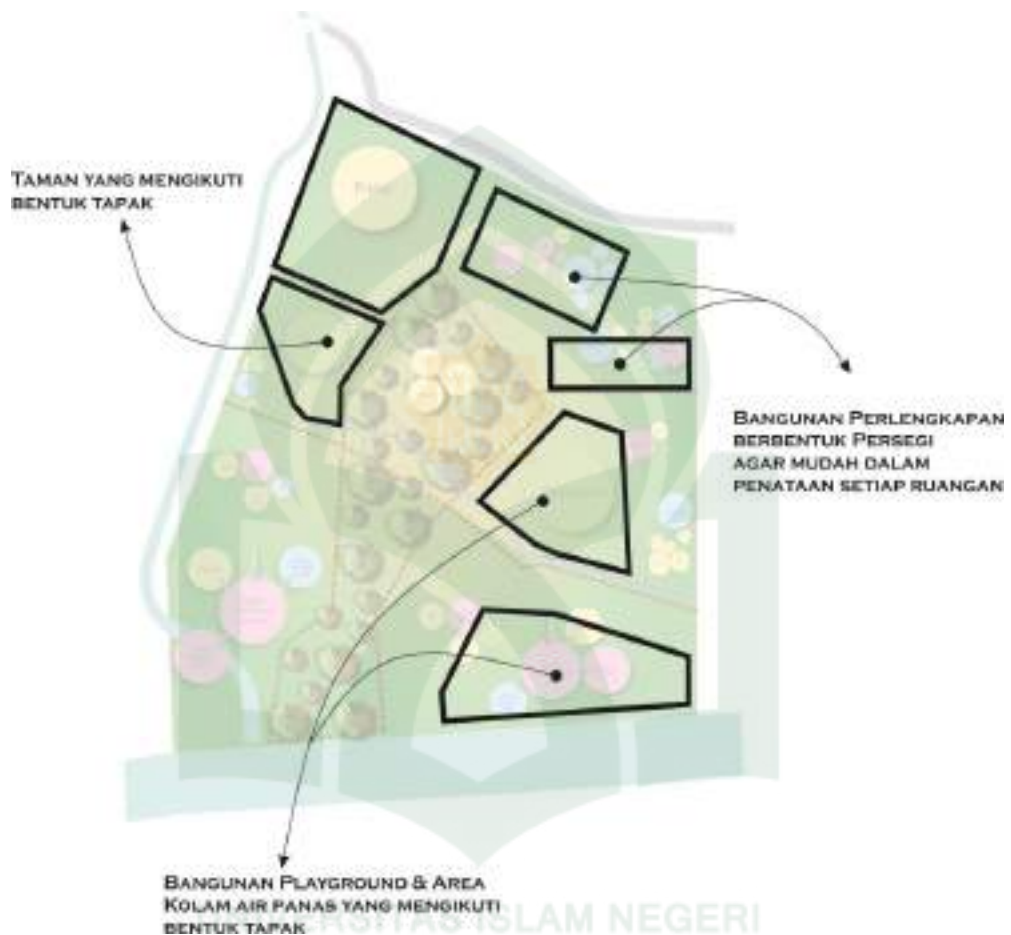
Gambar IV.3: Konsep Desain Kawasan
(sumber: Olah desain,2018)

B. Pemrograman Ruang dan Pengolahan Bentuk

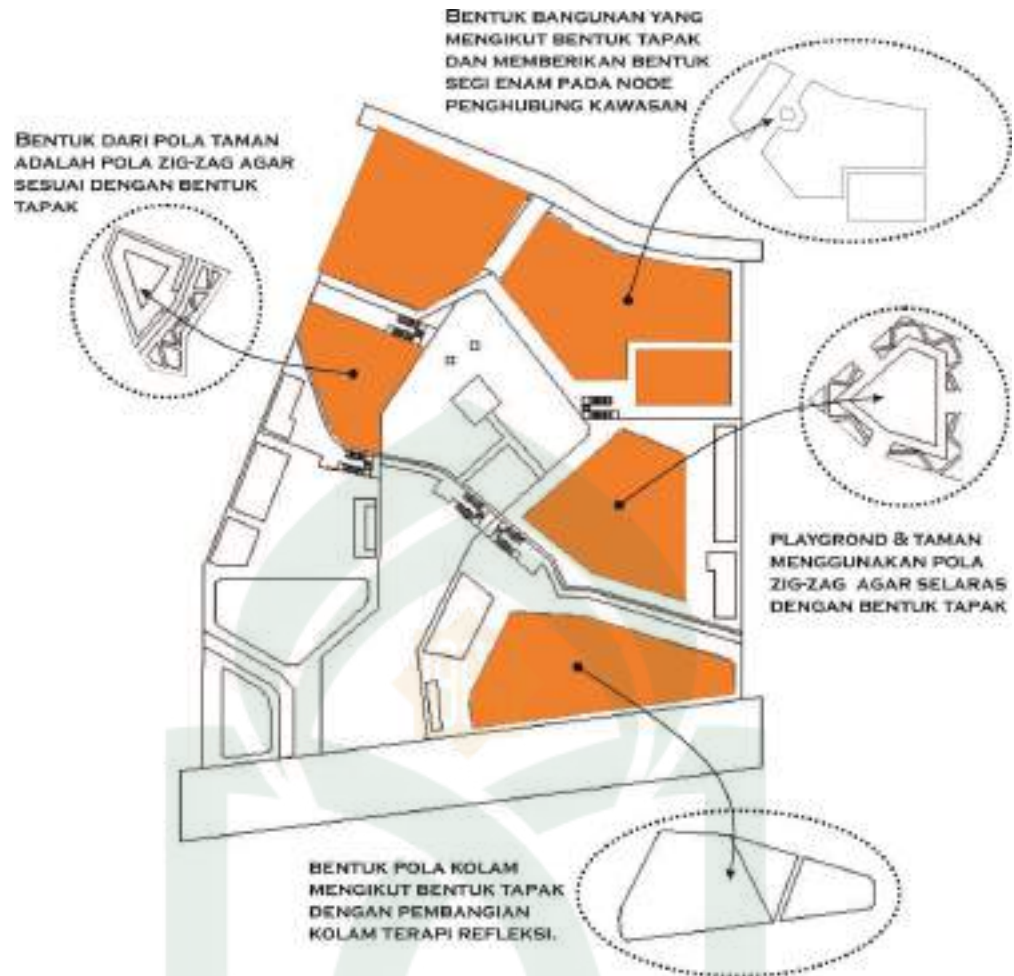
1. Pengolahan Bentuk Tapak pada alternatif pertama

Dalam penataan ini, tapak diolah sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada dan menempatkan bubble diagram kedalam tapak, sehingga menghasilkan bentuk ruangan setiap kegiatan yang berbeda pada tapak.

Perencanaan desain pada alternatif tapak pertama yaitu mempertahankan hutan. Adapun penambahan fasilitas, atau kegiatan pada tapak, yaitu bangunan pengelola, mushollah, bangunan perlengkapan wisata air, playground, foodcourt, taman bunga, parkir..



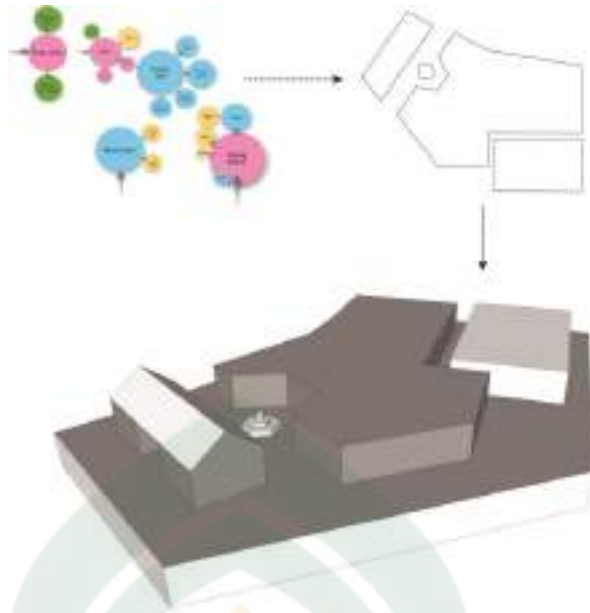
Gambar IV.4: Pengolahan Bentuk Tapak
(sumber: Olah desain,2018)



Gambar IV.5: Pengolahan Bentuk Tapak
(sumber: Olah desain,2018)

Desain pada kawasan ini dominan mengikuti kondisi bentuk tapak lalu di desain semenarik mungkin. seperti pada desain taman yang berpola zig-zag agar selaras dengan bentuk tapak

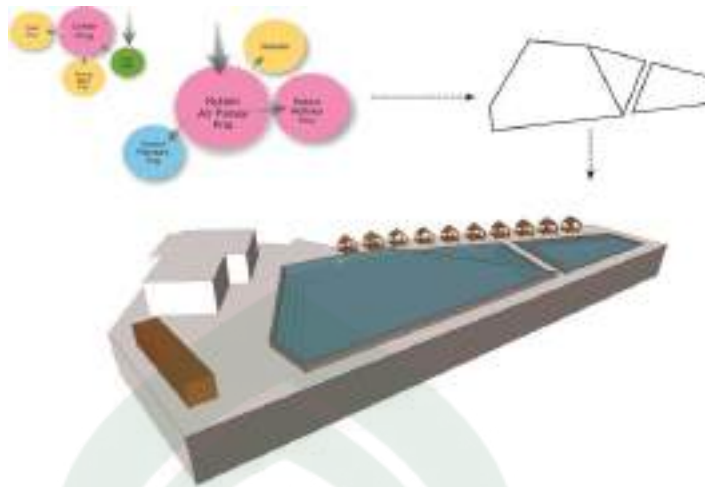
2. Pengolahan Bentuk Bangunan
 - a. Bangunan pengelola, Mushollah dan foodcourt



Gambar, IV.6: Pengolahan Bentuk Bangunan Pengelola
(sumber: Olah desain,2018)

Menyatukan bangunan pengelola, Mushollah, ticketing dan Foudcourt, sehingga dari program ruang terbentuk pola melungkung dan berbentuk persegi mengikuti pola tapak. dimana bagian Foodcourt dapat menikmati pegunungan, bangunan ticketing berada pada entrance antara parkir dan depan bangunan pengelola dan foodcourt berada pada bagian samping bangunan pengelola.

b. Area Kolam



Gambar, IV.7: Area kolam renang
(sumber: Olah desain, 2018)

Area kolam dengan desain persegi yang menyesuaikan bentuk tapak dan peletakan program ruang sesuai dengan bubble diagram. area kolam renang ini menghadap ke arah gunung agar dapat menikmati pemandangan.

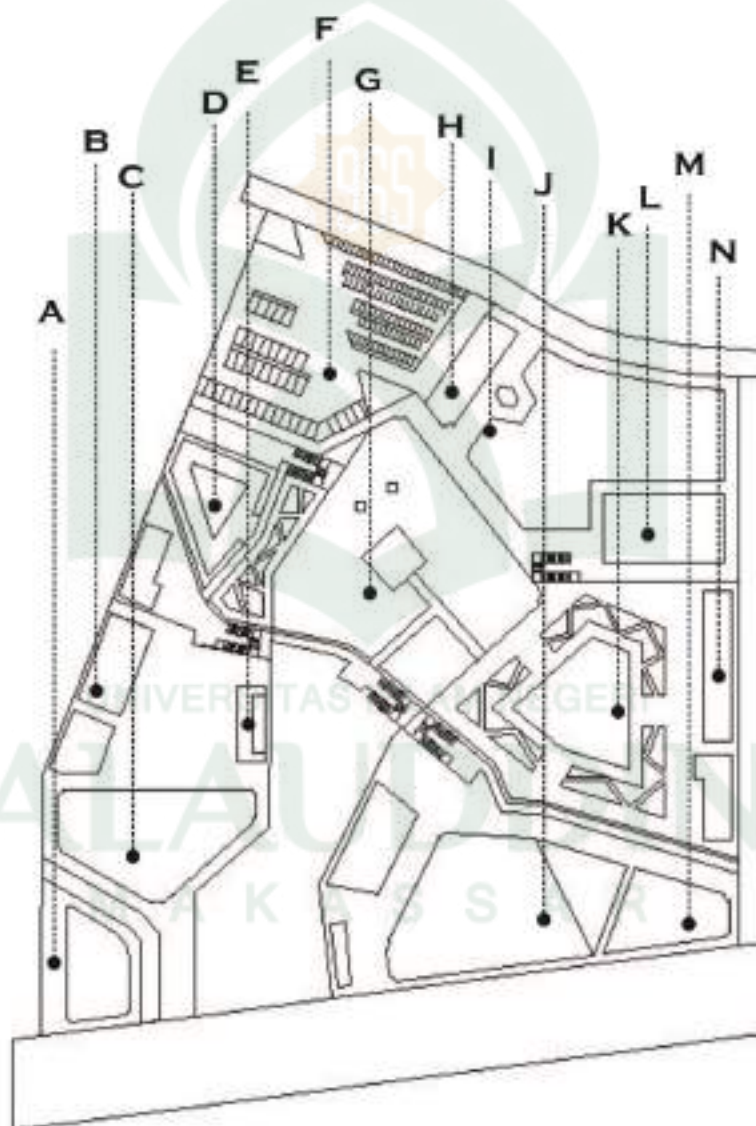
c. Playground dan taman bunga



Gambar, IV.8: Playground & taman
(sumber: Olah desain, 2018)

Area playground didesain sesuai bentuk tapak dengan bagian luar merupakan taman bunga. serta peletakan program ruang sesuai dengan bublediagram yang penginapan berada pada samping kanan atas taman dan bangunan perlengkapan pada samping bawah kanan taman.

3. Hasil pengolahan bentuk, setelah ditata dengan menggunakan beberapa pola.



Gambar, IV.9: Hasil Pengolahan Bentuk
(Sumber: Olah desain, 2018)

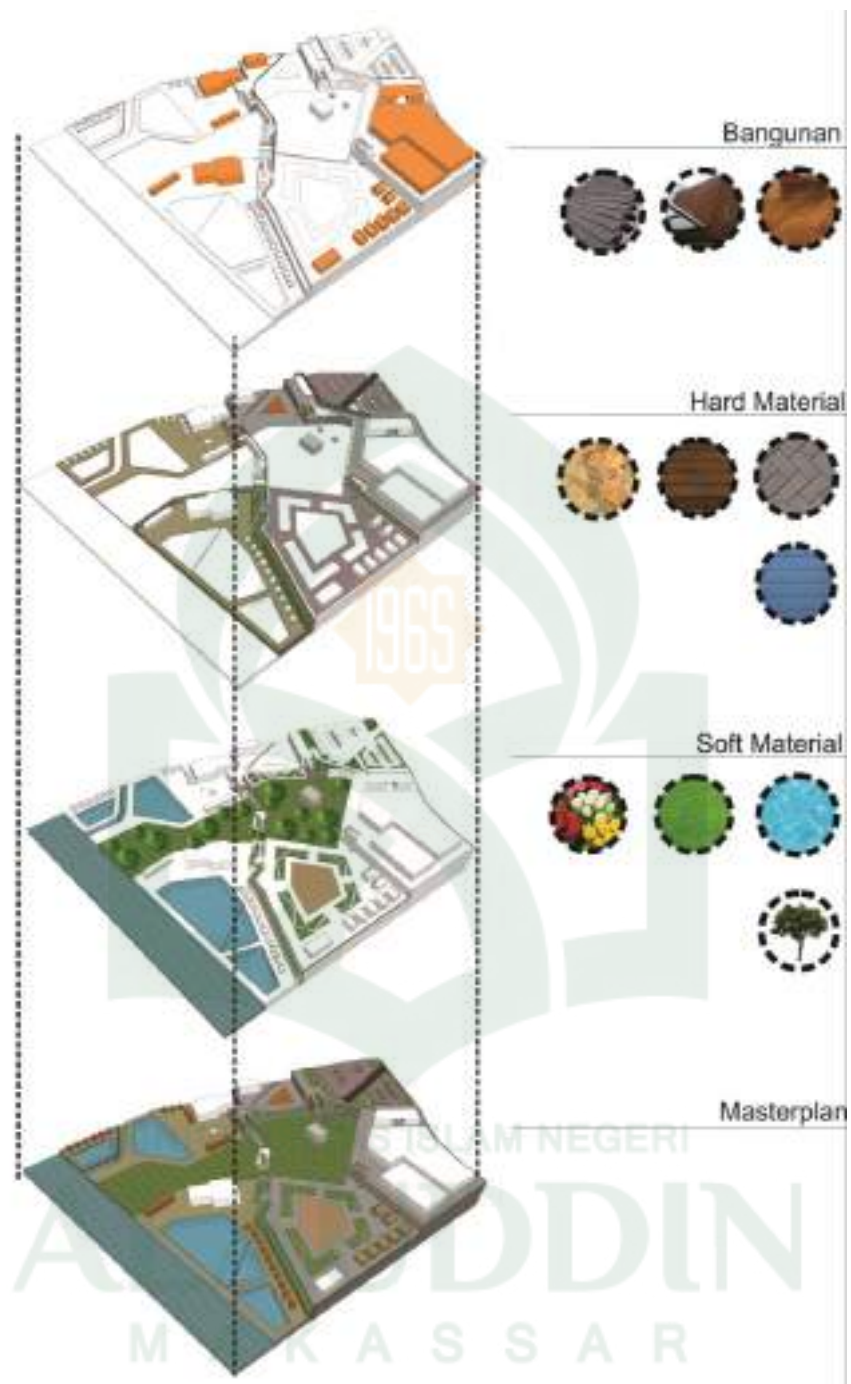
- a. Kolam Refleksi Wanita
kolam refleksi wanita berbentuk mengikuti pola tapak dengan pemberian gazebo pada area refleksi.
- b. Bangunan Ruang bilas, loker dan toilet
Berbentuk persegi, agar muda dalam pembentukan ruang terletak di area kolam renang agar mempermudah bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas berenang.
- c. Kolam Air Panas Wanita
Didesain dengan berbentuk mengikuti bentuk tapak yang terletak pada tingkatan paling bawah kawasan.
- d. Taman bunga
Didesain mengikuti bentuk tapak, dengan menambahkan terowongan taman agar tidak kaku.
- e. Kamar rendam
Desain berbentuk persegi agar mudah dalam mengelola ruangan dan sesuai dengan ukuran standar kamar rendam.
- f. Parkiran
Memperluas area parkir, serta didesain persegi agar lebih memudahkan dalam hal sirkulasi serta dalam memarkir kendaraan.
- g. Bangunan Pengelolah Mata Air panas
Bangunan berbentuk persegi, terletak di dalam hutan dan hanya pengelolah yang bisa masuk di area hutan.
- h. Ticketing
Desain persegi dengan penambahan kisi-kisi pada fasade agar matahari sore dapat terhalang.
- i. Bangunan Pengelola dan mushollah
Diedesain mengikuti pola tapak dengan penambahan Node penghubung yang berbentuk segi enak agar dapat menyatu dengan bentuk bangunan.

- j. Kolam Air Panas Pria
Didesain dengan berbentuk mengikuti bentuk tapak persegi dengan ketinggian kolam yang berbeda
- k. Playground
berbentuk persegi mengikuti pola tapak dengan di kelilingi taman bunga.
- l. Foodcourt
desain berbentuk persegi yang mempermudah dalam penataan pada setiap ruangan, menghadap ke arah selatan agar dapat melihat pemandangan gunung.
- m. Kolam Refleksi pria
kolam refleksi pria berbentuk mengikuti pola tapak dengan menghadap ke arah gunung sehingga pengunjung dapat refleksi dan menikmati pemandangan.
- n. Penginapan
Berbentuk persegi, terletak di dekat dengan playground dan taman bunga di tingkat kedua kawasan.

C. Pengolahan Bentuk dengan Pendukung dan Kelengkapan Kawasan

1. Pengolahan Tapak dan Material

Konsep perancangan material pada kawasan Wisata Air panas, menggunakan hard material sebagai perkerasan, berupa beton dan kramik pada area pedestrian, agar memudahkan membuat pola serta pemberian warna agar pedestrian jadi lebih menarik. selain itu penggunaan kayu area taman, serta area yang terdapat bangunan perlengkapan, agar terlihat lebih alami. Sedangkan penggunaan soft material berupa tanaman bunga, rerumputan dan pepohonan agar terlihat menyatu dengan kawasan sekitar dan kawasan terlihat lebih berwarna dan menarik. Adapun penggunaan material pada bangunan yaitu menggunakan beton sebagai struktur, serta kayu untuk dinding agar terlihat menyatu dengan lingkungan sekitar, dimana bangunan penduduk yang terdapat pada lingkungan sekitar menggunakan material kayu.



Gambar,IV.10: Layered Axonometrik
(Sumber: Olah desain,2018)

D. Pendukung Kawasan Wisata Air panas

Kawasan ini dilengkapi dengan berbagai macam jenis kegiatan seperti taman bunga, playground, kolam relaksasi, kolam air panas, kuliner. sehingga tidak hanya sebagian orang tertentu yang dapat menikmati kawasan wisata air ini tetapi juga dapat di nikmati oleh berbagai umur.

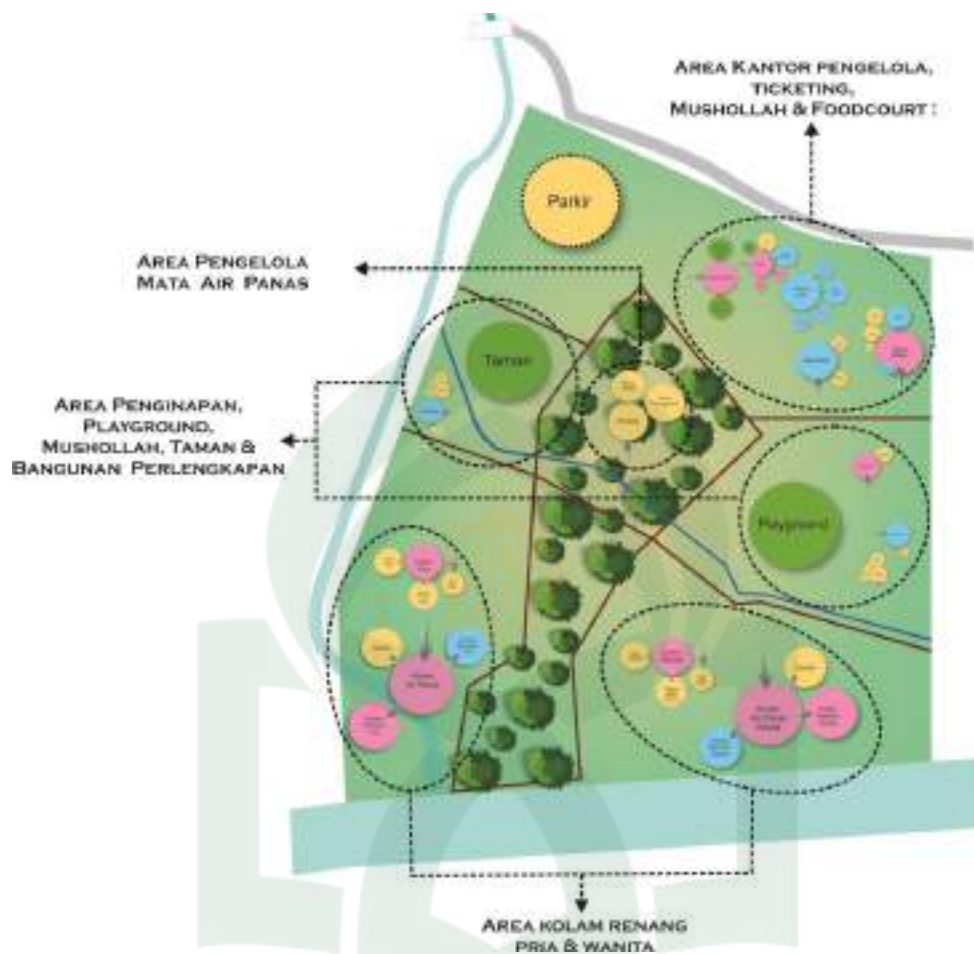


Gambar,IV.11: Pendukung Kawasan Wisata Air
(sumber: Olah desain, 2018)

E. Pengolahan Tapak Terhadap Pemrograman Ruang Alternatif Kedua

Pembagian ruang dalam tapak pada alternatif kedua sama dengan pembagian ruang pada tapak alternatif pertama, peletakan area kolam perempuan di sebelah kanan hutan berdekatan dengan playground agar mempermudah pertemuan ibu dan anak. serta peletakan bangunan

perlengkapan di setiap area kolam air panas agar dapat mempermudah pencapaian para pengunjung.



Gambar, IV.12: Pertimbangan Perletakan
(sumber: Olah desain, 2018)

Konsep Desain Kawasan Alternatif dengan Elemen-elemen Perancangan Tapak

1. Landmark

Mengganti landmark yaitu gerbang pada kawasan ini dengan membuat desain landmark baru dengan desain yang unik yang dapat membentuk citra kawasan, yang diletakkan pada area titik temu, ataupun pada area *entrance*.

2. Node

mengubah titik temu pada kawasan sebelumnya dan memberikan desain berbentuk lingkaran dan menghadirkan aliran air mancur dan taman mini agar kawasan terlihat menyatuh dengan kawasan

3. Distrik

- a. Menambah jumlah parkir pada kawasan, agar dapat menampung jumlah mobil dan motor.
- b. Mendesain bangunan pada kawasan dengan konsep arsitektur Tropis serta menyelaraskan dengan bangunan lingkungan sekitar.

4. Edge

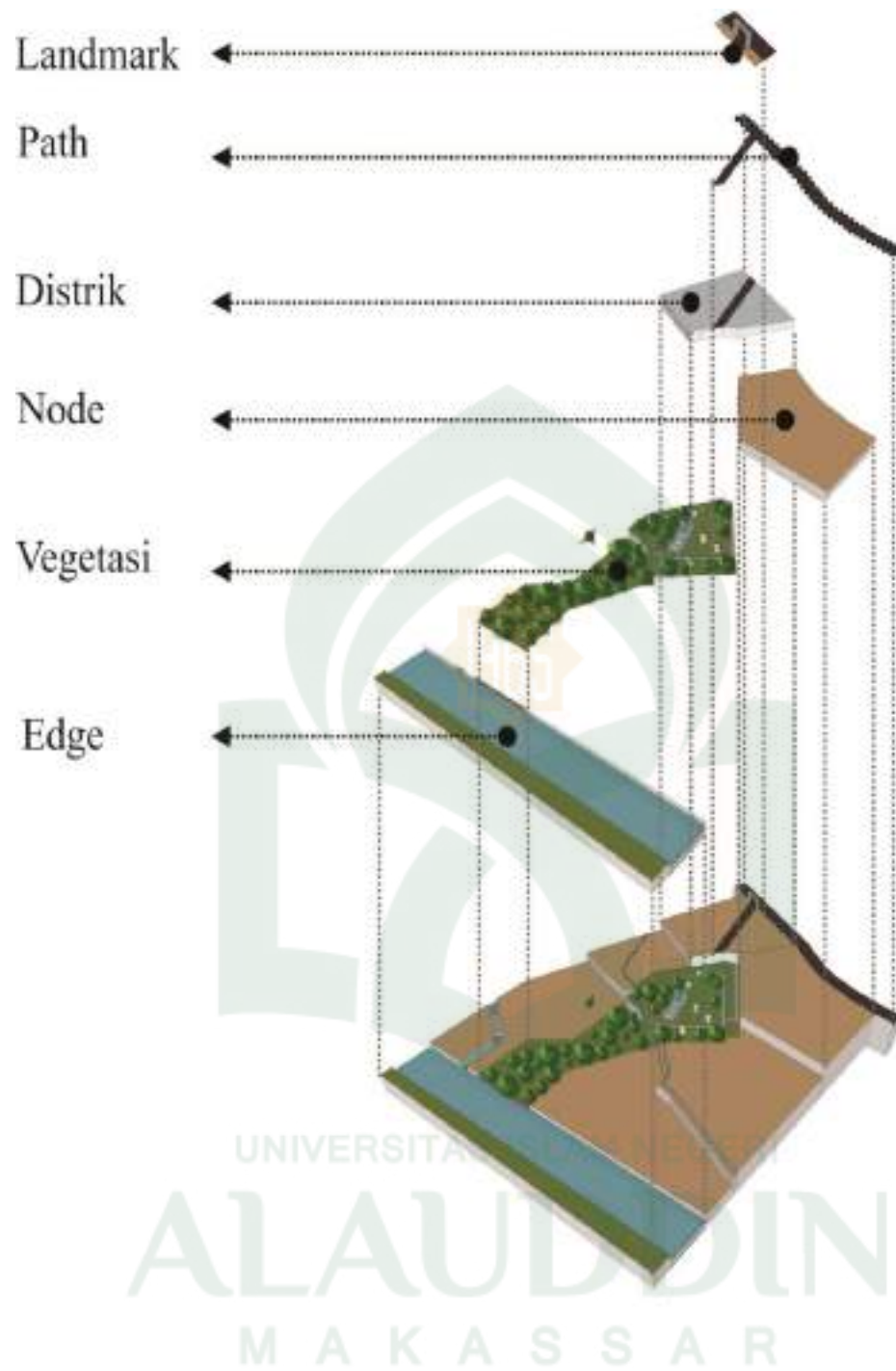
Membuat dinding pembatas berupa tanaman pagar atau vertical garden pada dinding pembatas yang dapat meredup kebisingan yang dihasilkan oleh pengunjung, agar tidak mengganggu lingkungan sekitar.

5. Path

Penambahan pedestrian baru dengan desain melengkung agar tidak kaku dan memberikan fasilitas pedestrian seperti bangku, lampu jalan dan tanaman pada jalur pada setiap jalur pedestrian

6. Vegetasi

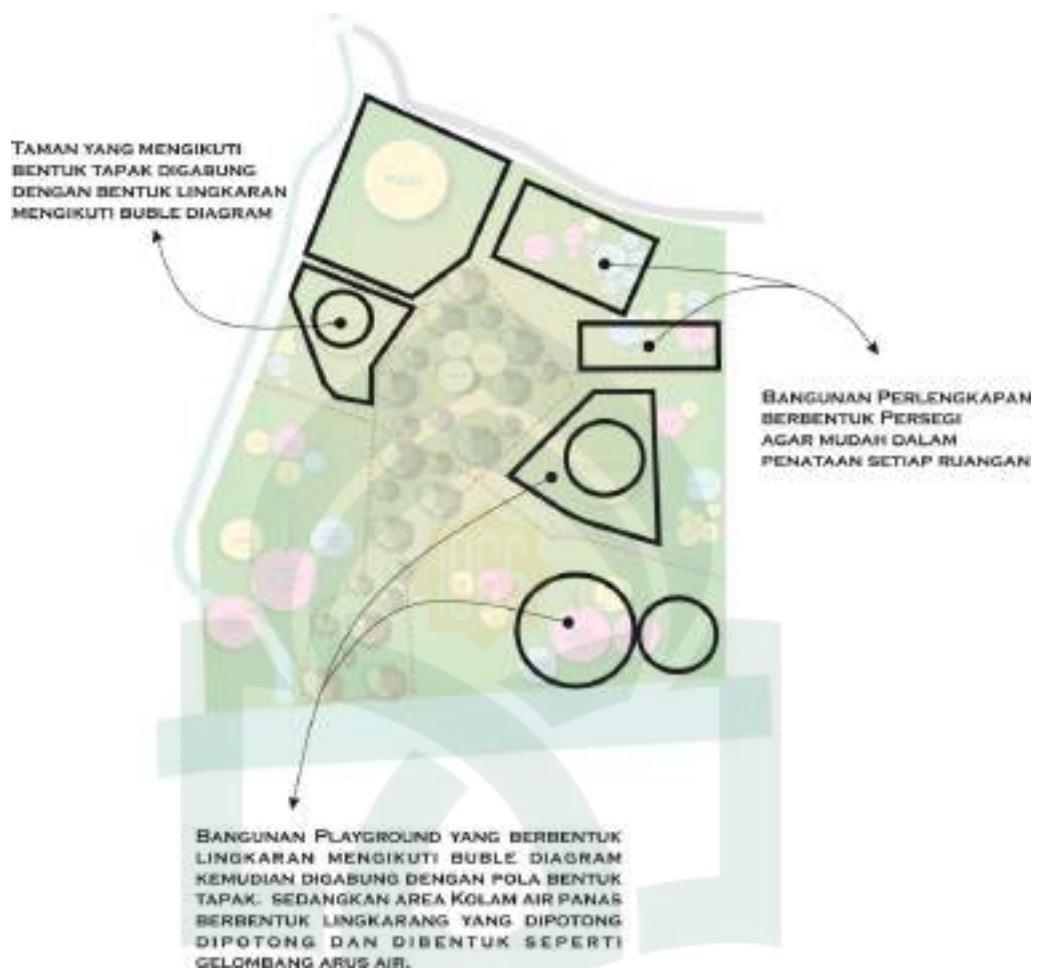
Mempertahankan jenis vegetasi yang sudah terdapat pada tapak, serta menambah jenis vegetasi baru seperti berbagai macam bunga pada tapak agar terlihat lebih menarik dan berwarna



Gambar IV.13: Konsep Desain Kawasan
(sumber: Olah desain,2018)

F. Pemrograman Ruang dan Pengolahan Bentuk

1. Pengolahan bentuk tapak pada alternatif kedua

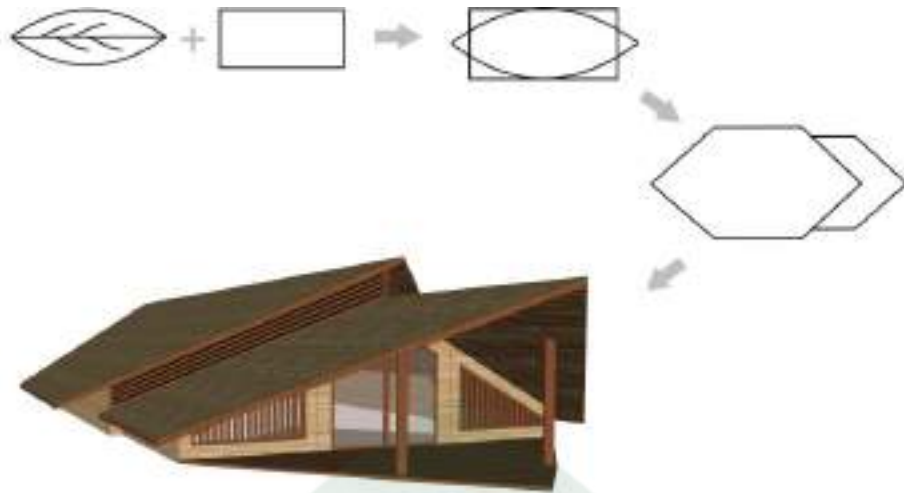


Gambar, IV.14: Pengolahan Desain Kawasan
(sumber: Olah desain, 2018)

Dalam penataan ini, tapak diolah sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada dan menempatkan diagram bubble kedalam tapak, sehingga menghasilkan bentuk ruangan setiap kegiatan yang berbeda pada tapak. selain itu, ada beberapa bentuk dari setiap area memiliki pola lingkaran agar terlihat lebih dinamis.

2. Pengolahan Bentuk Bangunan

a. Bangunan pengelola, mushollah dan foodcourt



Gambar, IV.15: Pengolahan Desain bangunan
(sumber: Olah desain, 2018)

Bentuk dari bangunan pengelola adalah bentuk dari daun yang digabungkan dengan persegi agar mudah dalam penataan serta berbentuk persegi agar mudah dalam penataan.

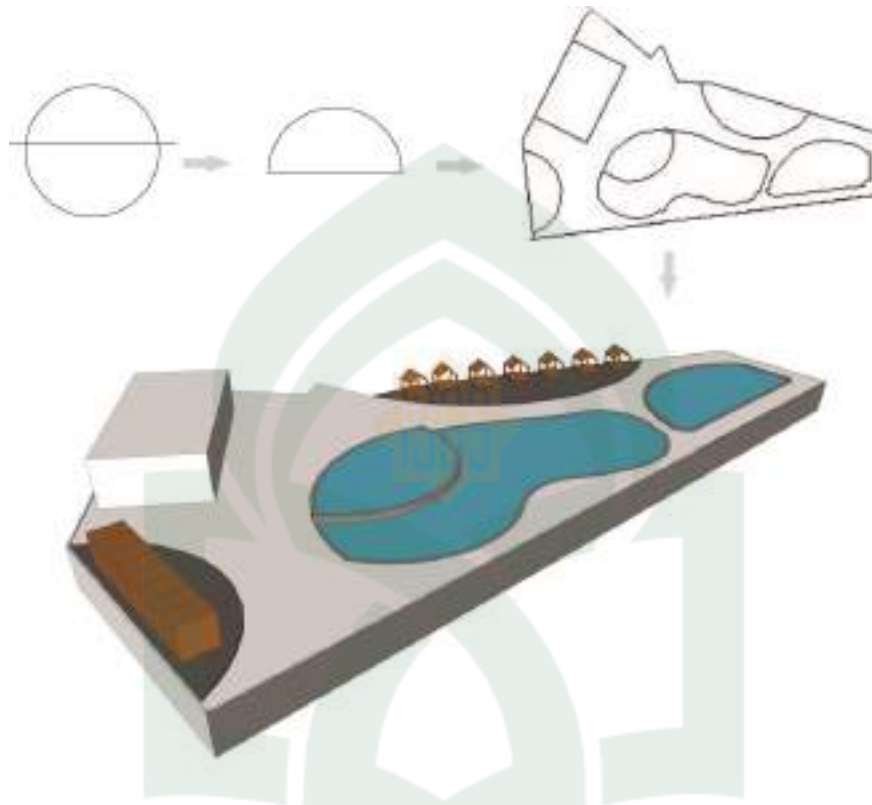
b. Playground dan taman



Gambar, IV.16: Pengolahan Playground & Taman
(sumber: Olah desain, 2018)

Desain Playground di adopsi dari bentuk persegi digabungkan dengan bentuk lingkaran yang kemudian di olah dengan mengikuti pola tapak semenarik mungkin

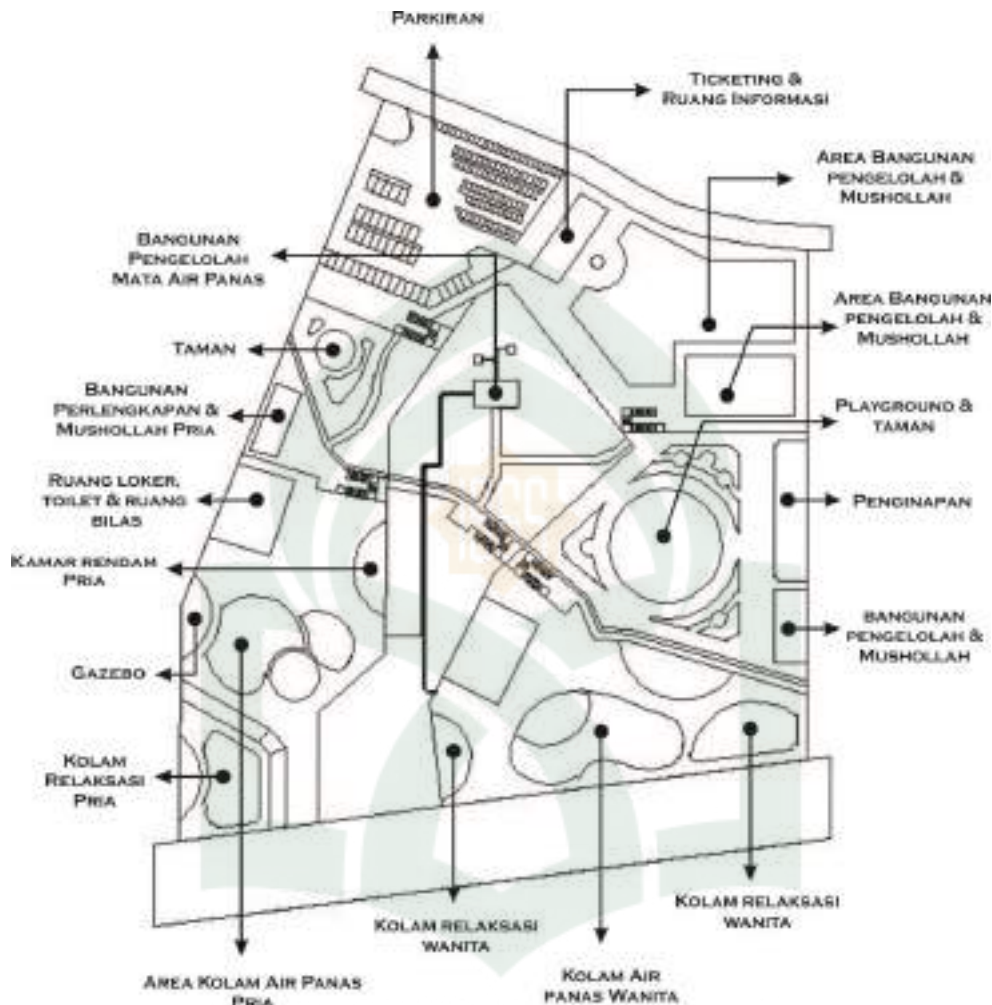
c. Area kolam air panas



Gambar, IV.17: Pengolahan Area kolam
(sumber: Olah desain, 2018)

Desain Area kolam renang air panas dan relaksasi dengan filosofi tetasan air berbentuk lingkaran dan di potong yang kemudian di bentuk sesuai dengan lengkungan aliran air.

3. Hasil pengolahan bentuk, setelah ditata dengan menggunakan beberapa pola.



Gambar, IV.18: Hasil Pengolahan Desain Tapak

(sumber: Olah desain, 2018)

- a. Kolam relaksasi Wanita
kolam relaksasi wanita berbentuk lingkaran yang di potong mengikuti dengan fasilitas refleksi.
- b. Bangunan Ruang bilas, loker dan toilet
Berbentuk persegi, agar muda dalam pembentukan ruang terletak di area kolam renang agar mempermudah bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas berenang.

- c. Kolam Air Panas Wanita
Didesain dengan bentuk lingkaran yang di potong dan lengkungan seperti arus air.
- d. Taman bunga
Didesain mengikuti bentuk tapak, dan bentuk bundaran untuk area pancuran air agar bersifat dinamis dengan menambahkan terowongan taman mengikuti bentuk jalur pedestrian.
- e. Kamar rendam
Desain berbentuk persegi agar mudah dalam mengelola ruangan dan sesuai dengan ukuran standar kamar rendam.
- f. Parkiran
Memperluas area parkir, serta didesain persegi agar lebih memudahkan dalam hal sirkulasi serta dalam memarkir kendaraan.
- g. Bangunan Pengelolah Mata Air panas
Bangunan berbentuk persegi, terletak di dalam hutan dan hanya pengelolah yang bisa masuk di area hutan.
- h. Ticketing
Desain persegi dengan penambahan kisi-kisi pada fasade agar matahari sore dapat terhalang.
- i. Bangunan Pengelola dan mushollah
Diedesain mengikuti pola tapak dengan penambahan Node penghubung yang berbentuk segi enak agar dapat menyatu dengan bentuk bangunan.
- j. Kolam Air Panas Pria
Didesain dengan berbentuk lingkaran agar bersifat dinamis
- k. Playground
berbentuk lingkaran dan di kelilingi dengan taman yang mengikuti bentuk tapak
- l. Foodcourt
desain berbentuk persegi yang mempermudah dalam penataan pada setiap ruangan, menghadap ke arah selatan agar dapat melihat pemandangan gunung.

m. Kolam Refleksi pria

kolam refleksi pria berbentuk mengikuti pola tapak dan melengkung dengan menghadap ke arah gunung sehingga pengunjung dapat refleksi dan menikmati pemandangan.

n. Penginapan

Berbentuk persegi, terletak di dekat dengan playground dan taman bunga di tingkat kedua kawasan.

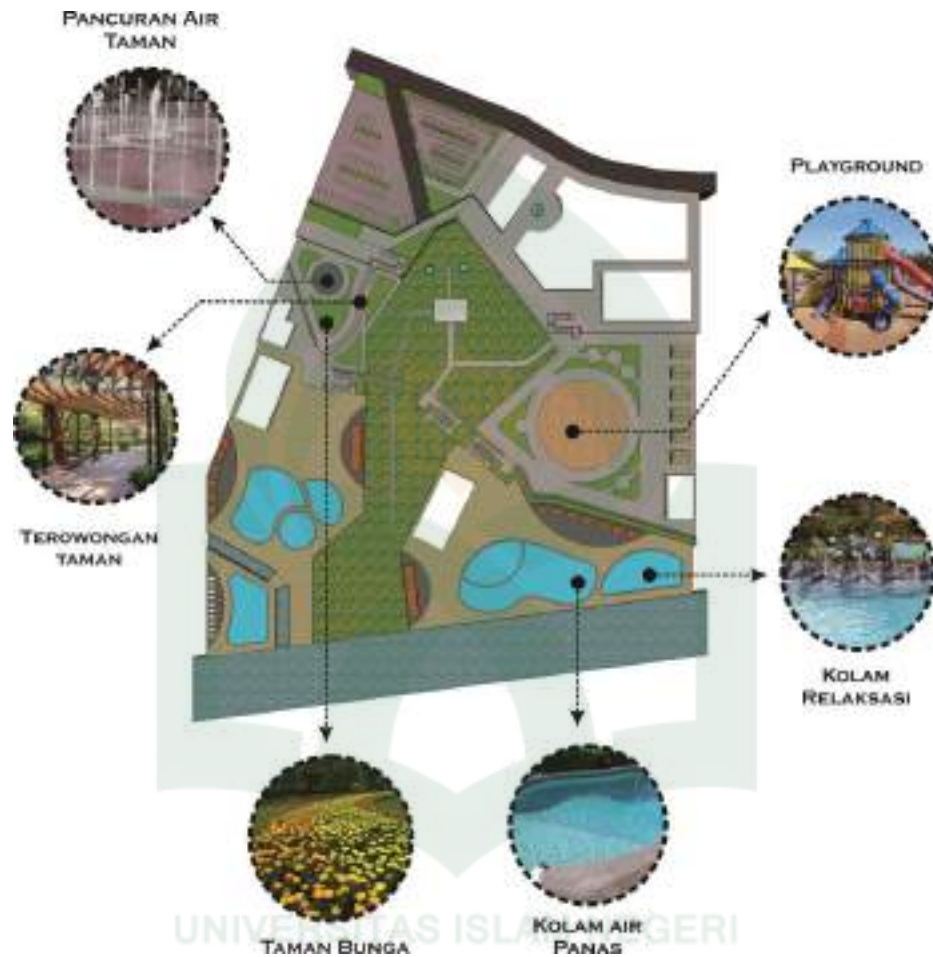
G. Pengolahan Bentuk dengan Pendukung dan Kelengkapan Kawasan



Gambar, IV.20: Layered Axonometri
(sumber: Olah desain, 2018)

H. Pendukung Kawasan Wisata Air Panas

Pada kawasan yang fungsi utamanya sebagai tempat wisata air, kawasan ini juga dilengkapi dengan area kuliner, Playground, dimana tersedia taman bunga, bagi pengunjung yang hanya ingin menikmati view danau matano.



Gambar, IV.21: Pendukung Kawasan Wisata air
(sumber: Olah desain, 2018)

I. Alternatif Terpilih

Dalam mengolah desain penataan tapak, masing - masing alternatif desain diolah sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada dan menempatkan bubble diagram kedalam tapak, sehingga menghasilkan bentuk ruang setiap kegiatan yang berbeda pada tapak dan setiap alternatif, adapun alternatif yang terpilih adalah:

1. Alternatif dua Terpilih



Gambar VI.22: alternatif dua
(sumber: Olah desain)

Kelebihan dari alternatif kedua yaitu, area parkir yang dekat dengan bangunan pengelola dan mushollah, sehingga pengunjung mudah untuk menemukan kedua bangunan tersebut, peletakan area kolam wanita di sebelah kanan agar dekat dengan area playground dan mempermudah ibu dan anak bertemu. desain area kolam yang berbentuk lingkaran dan bentuk melengkung seperti aliran air.

2. Pendekatan Tropis Modern

Desain dengan konsep bangunan tropis selalu memperhatikan situasi dan kondisi dimana bangunan tersebut akan dibangun. Selain itu konsep desain tidak hanya berpengaruh pada bangunan sebagai sasaran. akan tetapi konsep arsitektur tropis modern juga dibentuk oleh penataan lansekap sebagai pendukung.



Gambar VI.23. Desain Pendekatan
(sumber: Olah desain)

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencapai prinsip desain pada hotel resort dengan pendekatan arsitektur tropis modern, maka hal yang harus diperhatikan adalah kaidah dalam proses perancangan dan penerapan yang meliputi:

- a. Konsep bangunan tropis yang baik adalah konsep yang selalu memperhatikan kondisi dan situasi dimana bangunan tersebut akan dibangun. Konsep desain berpengaruh dalam membuat fasade pada bangunan, pengaturan tata ruang maupun lansekap. Maka dari itu desain tropis diharapkan mampu menyesuaikan pada bentuk alam yang terdapat disekitarnya, hal ini akan memberikan sebuah potensi alami yang akan direspon oleh desain seperti bentuk rumah yang jujur tanpa banyak ornament, ekspos batu alam, dan struktur bangunan yang di ekspos secara arsitektural.
- b. Penggunaan material yang ramah terhadap lingkungan.
- c. Finishing pada fasade bangunan akan menggunakan sunshading/kisi-kisi sebagai filtrasi cahaya yang langsung kedalam bangunan.

Adapun ayat tentang penataan ruang dan pelestarian lingkungan, yaitu: Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا (48) لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنْوَاسًا كَثِيرًا (49)

Terjemahnya:

“Dialah (Allah) yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum ketangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”. (QS.AL-Furqan /48-49:19)

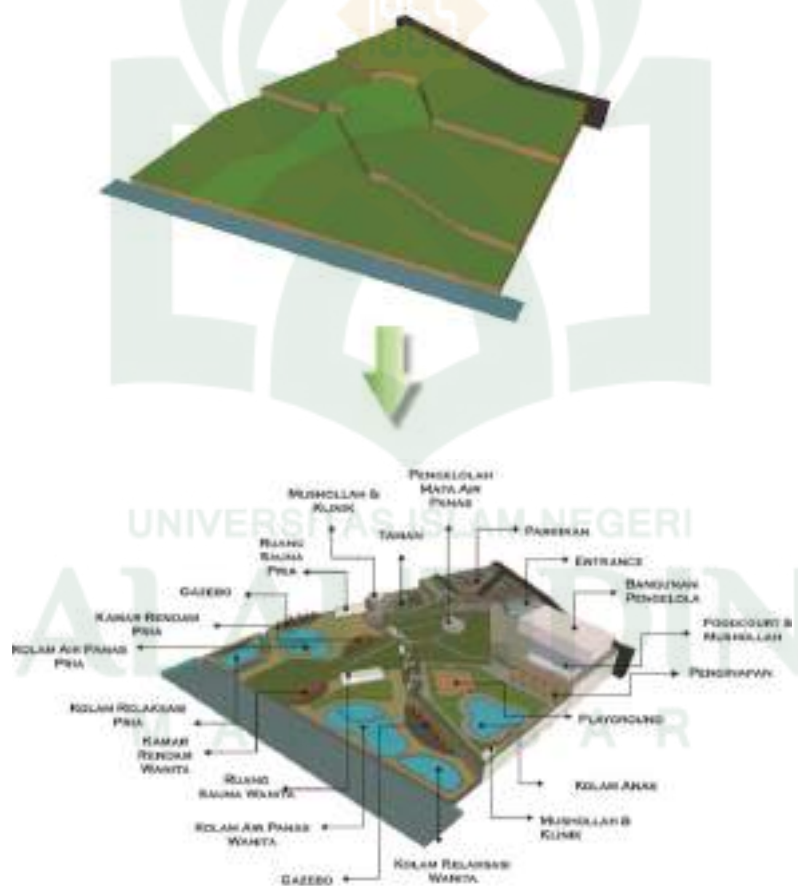
Ayat tersebut menjelaskan tentang manusia haruslah selalu mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Salah satu bentuk rasa syukur kepada sang pencipta yaitu mengelola dan melestarikan yang sudah ada dengan menciptakan penataan ruang dalam sebuah kawasan yang dapat mencerminkan nilai-nilai hidup untuk selalu berupaya menjaga dan memperindah lingkungannya menjadi lebih manusiawi, baik kebersihan

maupun keamanannya. Salah satunya, dengan memanfaatkan rahmatnya berupa air yang telah diberikan sebagai area wisata air. Tentunya nikmat tersebut senantiasa kita jaga kita rawat dan kita tata dengan rapi setiap ruang atau fungsi agar kelak anak cucu kita masih dapat menikmati atas apa yang telah diberikan-Nya.



TRANSFORMASI DESAIN

Dalam menghasilkan bentuk atau desain pada tapak diperlukan penentu dalam mengolahnya, seperti: sirkulasi dari tapak dan keluar tapak, vegetasi pada tapak, pengelolaan terhadap penerimaan cahaya matahari, filter banyaknya angin serta pelindung dari kebisingan serta penzoningan pada tapak. Faktor penentu tersebutlah yang menghasilkan desain pada tapak, berikut desainnya:



106

Pada tahap awal desain dapat ditarik kesimpulan berdasarkan beberapa pertimbangan dalam perancangannya, seperti:

1. Pada area parkir perlu pertimbangan lagi jalur masuk dan keluar kendaraan yang hanya memiliki satu arah dan tidak adanya parkir bus;
2. Pada perencanaan pengerasan sebaiknya mendesain agar nyaman penggunaanya baik itu untuk pengunjung biasa dan pengunjung disabilitas;
3. Ruang publik sebaiknya nyaman digunakan untuk pengunjung yang lansia atau disabilitas maupun pengunjung biasa, seperti desain tempat duduk yang rindang oleh peletakan pepohonan.
4. Pengaturan posisi bangunan agar pengunjung mampu menjangkau *entrance* bangunan;
5. Penggunaan material pada pengerasan ditapak yang mampu beradaptasi dengan kondisi iklim tropis Kabupaten Gowa;



Gambar V.1 Desain akhir tapak
Sumber :Olah Desain, 2018

Setelah dilakukannya perubahan desain tahap awal melalui pertimbangan yang ada maka, didapatkan desain tahap akhir berikut transformasi akhir pada tapak:

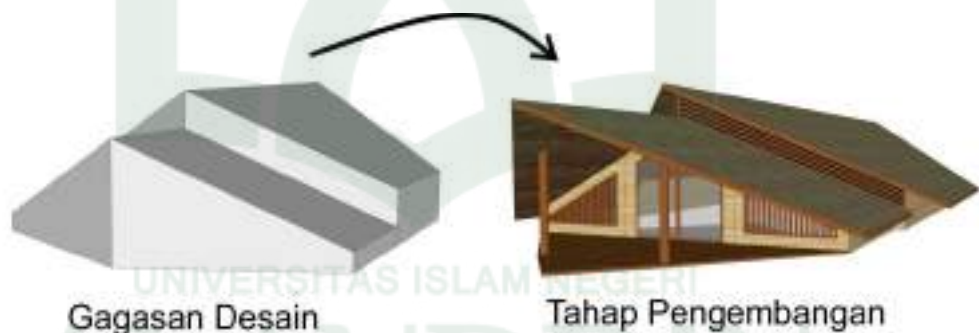
1. Parkiran memiliki gerbang masuk dan keluar agar mempermudah sirkulasi parkir;

2. Bangunan dominan menghadap ke arah selatan yang merupakan sungai dan gunung serta menjadi point plus untuk tapak;
3. Pemilihan material pengerasan yang mampu menyerap air hujan bagi area parkir dan area bangunan pada tapak;
4. Meletakkan pepohonan yang cukup untuk menjadikan tapak menjadi lebih rindang dan tidak kering, dan panas;
5. Penambahan bangunan pada kawasan
6. perubahan pada pola desain playground, kolam air panas, parkir, dan taman

F. Transformasi Bentuk

1. Bentuk Bangunan

Gagasan tahap awal bentuk bangunan utama Wisata Air Panas Pencong adalah bentuk transformasi dari daun yang di gabungkan dengan persegi. serta dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Tropis. berikut perencanaan awal bentuk bangunan, yakni:



Gambar V.3 Gagasan tahap awal dan pengembangan desain

Sumber: Olah desain, 2018

Pada tahap perancangan berikutnya, bentuk bangunan tersebut mengalami perubahan bentuk yang dimana bentuk sebelumnya berlantai satu lalu diubah menjadi berlantai dua agar tapak menjadi luas.

model atap bangunan menyesuaikan pendekatan bangunan Arsitektur Tropis di mana atap berpengaruh dengan tingkat curah hujan yang tinggi di daerah tersebut, pemberian kisi kisi guna mengatur cahaya matahari

langsung dan penghawaan alami. dan material bangunan sesuai dengan daerah sekitar yang dominan rumah penduduk menggunakan material kayu.



Gambar V.4 Gagasan transformasi desain
Sumber: Olah desain, 2018

Berikut perubahan pada transformasi bentuk bangunan Pengelola Wisata Air Panas Pencong yang telah melalui berbagai pertimbangan, antara lain:

- a. Bentuk bangunan filosofi dari bentuk daun dan persegi lalu digabungkan
- b. Bentuk atap yang sesuai iklim tropis di Indonesia dibuat menerus langsung menyentuh tanah dan memberikan desain kisi-kisi pada ujung atap agar dapat melindungi bangunan dari cahaya matahari langsung.
- c. Pada tahap pengembangan fasad sebelumnya bangunan didesain dengan fasad berupa persegi dan persegi panjang. namun perubahan pola pada fasad mengalami perubahan yang dimana perubahan ini dimaksudkan untuk mendapatkan pola yang sesuai dengan filosofi bentuk bangunan. Sehingga, tahap akhir desain fasad bangunan mengadopsi ornamen fasade berbentuk daun sesuai dengan filosofi bangunan serta dapat menjadi penghalang matahari langsung dan mengatur penghawaan alami.

2. Output Desain

Hasil desain dimulai dari pra desain hingga desain tahap akhir bangunan yang telah melalui berbagai pertimbangan adalah sebagai berikut:

a. Pra desain bangunan



Gambar V.5 Pra desain
Sumber: Olah desain, 2018

b. Tahap desain awal bangunan



Gambar V.5 Tahap awal desain
Sumber: Olah desain, 2018

c. Hasil desain tahap akhir bangunan

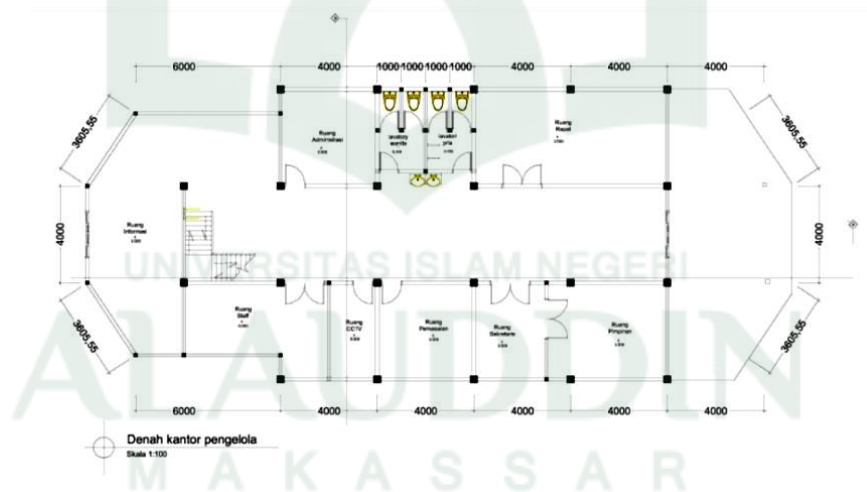


Gambar V.5 Tahap akhir desain
Sumber: Olah desain, 2018

G. Transformasi Tata Ruang

Perancangan tahap awal denah pada bangunan, sebagai berikut:

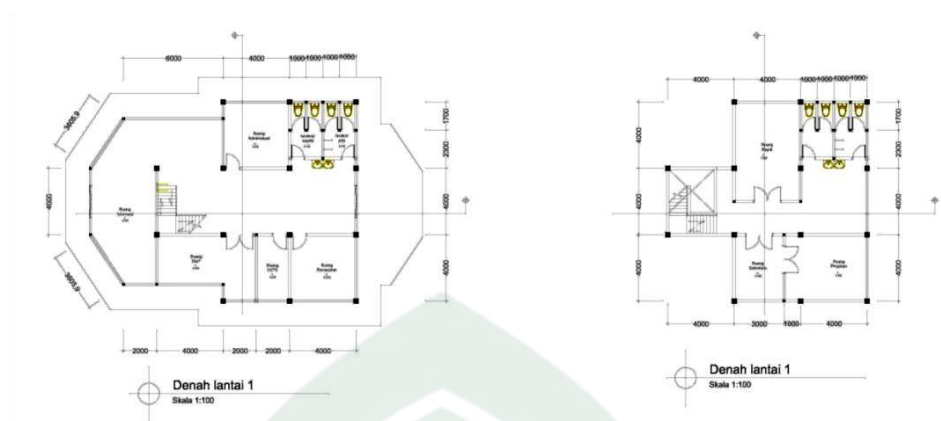
- ## 1. Tahap awal desain



Gambar V.8 Transformasi penataan ruang tahap awal desain bangunan utama

Sumber: Olah desain, 2018

2. Tahap akhir desain



Gambar V.8 Transformasi penataan ruang tahap akhir desain bangunan utama

Sumber: Olah desain, 2018

H. Besaran Ruang

Hasil analisa besaran ruang Kawasan Wisata air panas pencong ditentukan oleh kegiatan dan sirkulasi yang diwadahnya. Hasil besaran ruang yang ditetapkan sebagai berikut :

Tabel V.1. Besaran Ruang Wisata Air Panas Pencong

Kegiatan Utama				
Kelompok Ruang	Elemen Ruang	Unit	Luas yang direncanakan (m ²)	Luas yang dirancang (m ²)
Kolam Air Panas	Kolam dewasa	2	1.000 m ²	1.720 m ²
	Kolam refleksi	2	600 m ²	1.200 m ²
	Kamar rendam	16	85.6 m ²	1.370 m ²
	Kolam Anak	1	250 m ²	530 m ²
	Sauna/steam Room	10	95 m ²	3.900 m ²
Jumlah			2.030	8.720 m ²
Kegiatan Penunjang				
Kelompok Ruang	Elemen Ruang		Jumlah Ruang	Luas Ruang (m ²)
Penerimaan	Hall	1	80	310 m ²
	R.tiket	2	9	280 m ²
	R. Antrian	2	0.84	660 m ²

Jumlah			89.84	1.250 m ²
Bangunan Pengelola	R.informasi	1	2.98	160 m ²
	R. Direktur	1	4.4	180 m ²
	R.Sekretaris	1	3.1	140 m ²
	R. staff	1	9	200 m ²
	Administrasi	1	6.75	160 m ²
	Ruang Pemasaran	1	6.75	160 m ²
	R. CCTV	1	8	120 m ²
	R. Rapat	1	22.5	200 m ²
	Lavatory	2	37.3	320 m ²
Jumlah			100.7	1.640 m ²
Playground	Playground	1	90	630 m ²
Jumlah			90	630 m ²
Taman	Taman	1	100	139 m ²
Jumlah			100	139 m ²
Foodcourt	R. Makan	1	226.8	600 m ²
	Dapur	8	160	866 m ²
	Kasir	2	4.5	80 m ²
	R. Cuci	1	7	150 m ²
	Lavatory		37.3	160 m ²
Jumlah			415	1.856 m ²
Penginapan	Kamar	8	50	1600 m ²
	Kamar mandi	1	5	90 m ²
	Teras	8	25	800 m ²
Jumlah			80	321.75 m ²
Mushollah	Ruang Sholat	1	67,5	190 m ²
	Ruang Wudhu	2	11	220 m ²
Jumlah			78.5	410 m ²
Servis				
Parkiran	Mobil		360	1550 m ²
	Bus		72	750 m ²
	Motor		200	800 m ²
Jumlah			632	3.100 m ²
Perlengkapan	Ruang safty	2	60.5	150 m ²
Jumlah			60.5	150 m ²
Klinik & Mushollah	Klinik	2	15	320 m ²
	Mushollah	2	67,5	200 m ²
	Wudhu	2	11	360 m ²
	Toilet	2	37.5	360 m ²
Jumlah			131	1.240
Lavatory Umum	R. Loker	1	350	280 m ²
	R. Bilas	12	4.05	696 m ²
	Toilet	5	5	675
	Westafel	3	1,2	309
	Urinal	4	1,2	288

Jumlah			362	2.248
	Kolam penampungan air	1	8.560	8.560
	R.genset	1	1.74	1000
	Ruang panel	1	4	1000
	Ruang pompa	1	82,8	1000
Jumlah			97.1	156.37

Sumber: Olah Data 2018

Tabel di atas berisi data besaran luas dari luas ruang yang direncanakan menjadi luas yang dirancang. Ada berbagai hal yang menyebabkan perubahan besaran ruang yang dirancang antara lain :

1. Penyesuaian bentuk bangunan terhadap tapak
2. Memaksimalkan sirkulasi dalam tapak menjadi lebih efektif. Penataan lansekap pada tapak
3. Dari perubahan kapasitas parker tersebut maka dapat diketahui deviasi Dari perubahan luas tersebut maka dapat diketahui deviasa kebutuhan ruang sebagai berikut :

Luas ruang yang direncanakan = 2.238.67 m²

Luas ruang yang dirancang = 1.827.174 m²

Persentasi deviasi = (1.827.174- 2.238.67 m²)/

2.238.67 x 100%

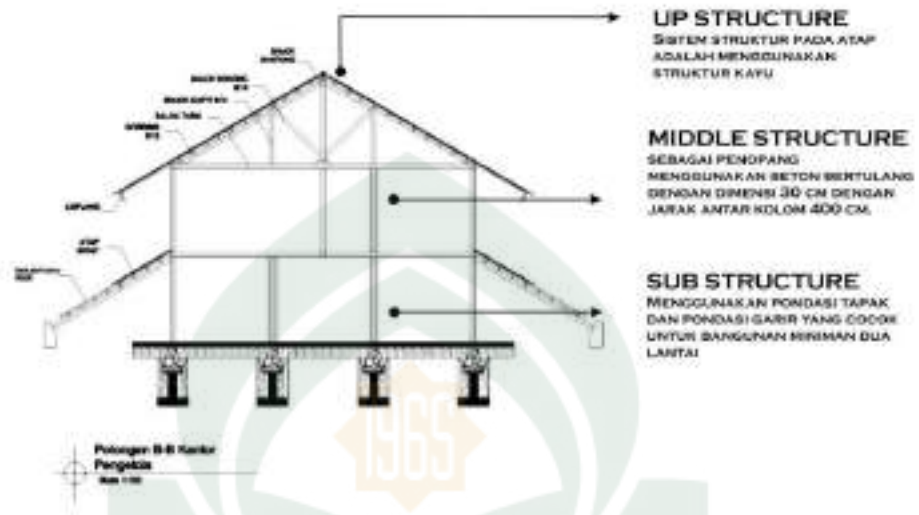
= 411.5 m²/ 2.238.67 x 100%

= 0.1838 x 100%

= 18,38% lebih besar dari perencanaan

E. Struktur

Melalui banyaknya pertimbangan dalam penggunaan struktur maka pemilihan struktur dalam desain perancangan bangunan, ialah:



Gambar V.8 Struktur bangunan
Sumber: Olah desain, 2018

Sub struktur menggunakan pondasi tapak dan pondasi garis, sedangkan middle struktur menggunakan beton bertulang dan up struktur menggunakan rangka kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa. 2017. *StatistikKepariwisataaan Kabupaten Gowa*. Gowa.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. Kabupaten Gowa dalam Angka Tahun 2015. Sinjai: BPS, 2015.
- Pemerintah Kabupaten Gowa. 2015. "Potensi Wisata Kabupaten Gowa." Official Website Pemerintah Kabupaten Gowa. <http://www.gowakab.go.id/>.
- Suwantoro, Gamal. Dasar-Dasar Pariwisata. Cet. III; Yogyakarta: ANDI, 2001
- Yayasan penyelenggara penerjemah/pentafsir Al Quran. 1971. Al Quran dan terjemahannya. Departemen Agama, Jakarta.
- Lippameier, George. 1994. Bangunan Tropis. Jakarta: Erlangga.
- Diana. S, Feri. W. "Kajian pengaruh penerapan Arsitektur Tropis terhadap kenyamanan termal pada bangunan publik menggunakan Software Ecotech". Jurnal Desain Konstruksi Vo.13 No.2
- Arifin. J. 2015. "Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata". *Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah*. Vol. 4 No. 2, Hal.147-166
- S. Pendit, Nyoman. Ilmu Pariwisata: *sebuah pengantar perdana*. Cet.8; Jakarta: Pradnya Paramita, 2006.4
- Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT Gramedia
- Erwin, Pariabti P, Patandean, A.J., "Pendugaan Reservoir Daerah Potensi Panas Bumi Pencong dengan menggunakan metod Tahan Jenis" *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. Jilid 12, Nomor 3, Desember2016, hal.346 -355
- Ulfah Utami, Konservasi Sumber Daya Alam (Malang: UIN Malang press, 2008), hal.51
- Soebagyo. 2012. "Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia". *Jurnal Liquidity*. Vol. 1, No. 2. Hal 153-158
- Kristanti Ida, 2014. "Pengaruh Mandi Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri rematik Pada Lansia Kabupaten Semarang". *Program Studi ilmu Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran*. Hal.1-9.
- N Am J Med Sci., 2014 "Based effect of hydrotherapy on various system of the body". *Scientific Evidence*. V.6(5):199-209.

Nasermoaddeli.Ali and Kagamimori.S. 2005. “Balneotherapy in Medicine: A Review” *Environmental Health and Preventive Medicine* 10, 171–179,
Data Arsitek - Ernst Neufert, 1980 (disingkat D.A), jilid 1 & 2

WEBSITE

<https://www.kemenpar.go.id/>, diakses 2018

<http://www.gowakab.go.id/>. diakses 2018

<https://id.wikipedia.org/> diakses 2018

<https://tafsirq.com/> diakses 2018



BAB VI

HASIL DESAIN

A. Site Plan

Pada desain tapak akhir dapat kita lihat beberapa area terbuka pada tapak, berdasarkan keterangan gambar di bawah ini :



Gambar VI.1 Site plan
Sumber: Olah desain, 2019

1. Parkiran



Gambar VI.2 Parkiran mobil
Sumber: Olah desain, 2019



Gambar VI.3 Parkiran motor
Sumber: Olah desain, 2019

2. Area publik
 - a. Kolam Air panas dewasa



Gambar VI.4 kolam pria/wanita
Sumber: Olah desain, 2019

b. Kolam Anak



Gambar VI.5 kolam anak
Sumber: Olah desain, 2019

c. Kolam Relaksasi



Gambar VI.6 relaksasi pria/wanita
Sumber: Olah desain, 2019

d. Taman Bunga



Gambar VI.7 taman bunga
Sumber: Olah desain, 2019

e. Playground



Gambar VI.8 playground
Sumber: Olah desain, 2019

f. Penghubung jalan



Gambar VI.9 penghubung jalan
Sumber: Olah desain, 2019

g. Selasar tepi sungai



Gambar VI.10 selasar tepi sungai
Sumber: Olah desain, 2019

h. gazebo



Gambar VI.11 gazebo
Sumber: Olah desain, 2019

B. Tampak

1. Kawasan

a. Tampak depan kawasan



Gambar VI.12 tampak depan kawasan
Sumber: Olah desain, 2019

b. Tampak Belakang Kawasan



Gambar VI.13 tampak belakang kawasan
Sumber: Olah desain, 2019

c. Tampak Kanan kawasan



Gambar VI.14 tampak kanan kawasan
Sumber: Olah desain, 2019

d. Tampak Kiri kawasan



Gambar VI.15 tampak kiri kawasan
Sumber: Olah desain, 2019

2. Bangunan

a. Kantor Pengelola



Gambar VI.16 kantor pengelola
Sumber: Olah desain, 2019

b. Tiket, Ruang Bilas dan Lavatory



Gambar VI.17 tiket, ruang bilas dan lavatory
Sumber: Olah desain, 2019

c. Foodcourt dan mushollah



Gambar VI.18 foodcourt dan mushollah
Sumber: Olah desain, 2019

d. Ruang sauna dan Kamar rendam



Gambar VI.19 ruang sauna dan kamar rendam
Sumber: Olah desain, 2019

e. Penginapan



Gambar VI.20 penginapan
Sumber: Olah desain, 2019

f. Klinik dan mushollah



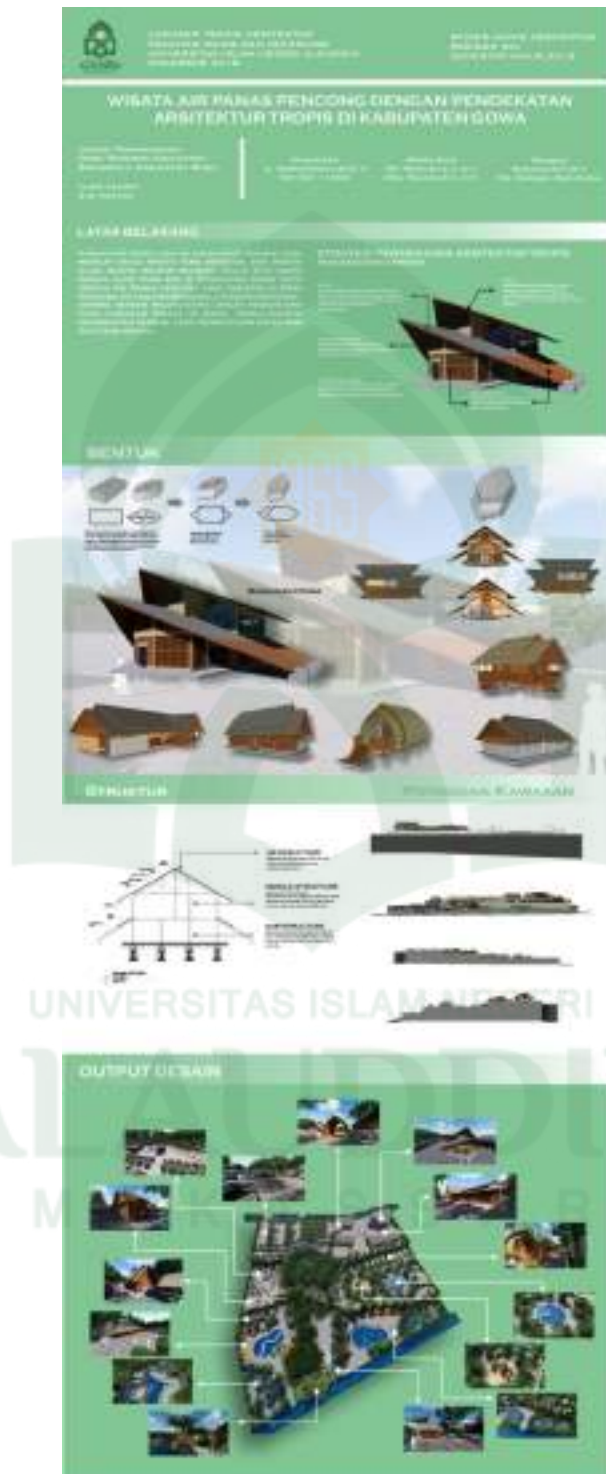
Gambar VI.21 klinik dan mushollah
Sumber: Olah desain, 2019

C. Maket



Gambar VI.22 maket
Sumber: Olah desain, 2019

D. Banner



Gambar VI.23 Banner
Sumber: Olah desain, 2019

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Nurmuhshalaeno Hamba lahir di Bulukumba, 23 November 1993. Anak pertama dari tiga orang bersaudara. Anak dari Bapak Hamzah. M dan Ibu (Almarhuma) Andi Bajida. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan formal pada tahun 1999 di Sekolah Dasar (SD) Inpres Tala-Tala Bantaeng, dan tamat pada tahun 2005. Masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Binamu pada tahun 2005, dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Binamu pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011, penulis melanjutkan Pendidikan di (UINAM) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jenjang S1 pada Jurusan Teknik Arsitektur. Setelah itu pada tahun 2019, penulis dapat menyelesaikan Studi dengan gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars). Sekian dan Terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R